



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI RA NURUL HIDAYAH
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Oleh

Rosydatul Ummami

NIM 120210205064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI RA NURUL HIDAYAH
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Rosydatul Ummami

NIM 120210205064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. kedua orang tua tercinta, Ayahanda Dimiyati dan Ibunda Siti Umaroh. Terimakasih atas doa yang selalu menemani setiap langkahku, kasih sayang, nasihat, motivasi dan perjuanganmu yang tiada henti selama ini;
2. guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah memberi ilmu dan membimbing dengan penuh keikhlasan;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

Pendidikan mempunyai akar yang pahit, tapi buahnya manis.

(Aristoteles)*



* Joko. 2011. Kata-kata Bijak Dari Tokoh Terkenal.
<http://joko-motivasi.blogspot.co.id/2011/06/70-kata-kata-bijak-dari-tokoh-terkenal.html>
[11 Mei 2016]

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosydatul Ummami

NIM : 120210205064

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2016

Yang menyatakan,

Rosydatul Ummami

NIM 120210205064

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK
B MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI RA NURUL HIDAYAH
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

Rosydatul Ummami

NIM 120210205064

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dra. Khutobah, M.Pd.

Dosen Pembimbing II : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

PERSETUJUAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B
MELALUI KEGIATAN MEMBATIK DI RA NURUL HIDAYAH
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh:

Nama : Rosydatul Ummami
NIM : 120210205064
Angkatan : Tahun 2012
Daerah Asal : Sidoarjo
Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 Juni 1994
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/PG. PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Khutobah, M.Pd.

NIP 195610031982122001

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

NIP 196107291988022001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Mei 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Sulthon Masyhud, M.Pd.

NIP 19590904 198103 1 005

Anggota I,

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd

NIP. 19610729 198802 2 001

Anggota II,

Drs. Misno A. Lathief, M.Pd.

NIP 19561003 198212 2 003

Dra.Khutobah, M.Pd.

NIP 19550813 198103 1 003

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember,

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd

NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Rosydatul Ummami; 120210205064; 2016; 56 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Anak usia dini memiliki lima aspek yang perlu dikembangkan, salah satunya kemampuan motorik halus yaitu pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Kecenderungan anak usia dini yang tidak mudah menerima sesuatu untuk berfikir secara logis sehingga dibutuhkan media, metode serta kegiatan belajar yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak akan meningkat apabila mendapat stimulasi yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember kelompok B, dari 20 anak dikelas terdapat 13 anak yang keterampilan motorik halusnya masih belum maksimal. Anak-anak di RA Nurul Hidayah masih ada yang belum mampu dalam mengkoordinasikan antara mata dengan tangan pada saat mewarnai suatu pola atau gambar, pada saat menggunakan alat untuk mewarnai masih ada beberapa anak yang minta bantuan guru. Dalam kegiatan mewarnai pola anak-anak masih banyak yang mewarnai di luar garis atau pola dan cara memegang alat untuk mewarnai masih kurang tepat. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil karya anak yang ada di sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) bagaimanakah penerapan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; dan 2) bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui

kegiatan membuat di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu: 1) mendeskripsikan kegiatan membuat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016; dan 2) meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

Penelitian dilakukan di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Subjek penelitian anak kelompok B dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 12 anak perempuan. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember setelah diberikan tindakan dengan menerapkan kegiatan membuat. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada pra siklus 58,75, siklus I 71,25 dengan kualifikasi baik. Hasil tersebut sudah sesuai dengan nilai yang sudah ditetapkan, namun untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I dilakukan penelitian siklus II. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II 83,75 dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan membuat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Saran bagi guru yaitu hendaknya menggunakan kegiatan membuat sebagai salah satu kegiatan alternatif dalam proses pembelajaran agar anak tidak mudah bosan, serta pola dan warna yang digunakan menarik minat anak.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas jember.
3. Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia Dini.
5. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen pembimbing Utama dan Dr. Nanik Yulianti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
6. Hj. Siti Mukarromah selaku Kepala Sekolah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember yang telah memberikan izin penelitian.
7. Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd dan Eka Sri Rahayu, S.Pd., selaku guru kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember yang telah meluangkan waktu untuk membantu proses penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah senantiasa memberikan bekal ilmu selama menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Guru PAUD.

9. Rizal Firman Huda dan Rossa Rif'atul yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
10. Untuk sahabatku Rissa, Ina, Koyum, Titin, Susy, Awwaliyah, Aisyah yang telah setia menemani, memberikan semangat, membantu kapanpun dan dimanapun.
11. Teman-temanku program studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kuliah maupun saat penulisan skripsi ini.
12. Kakak dan adik-adikku di kosan 117A yang setia membantu dan memberikan semangat.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 25 Mei 2016

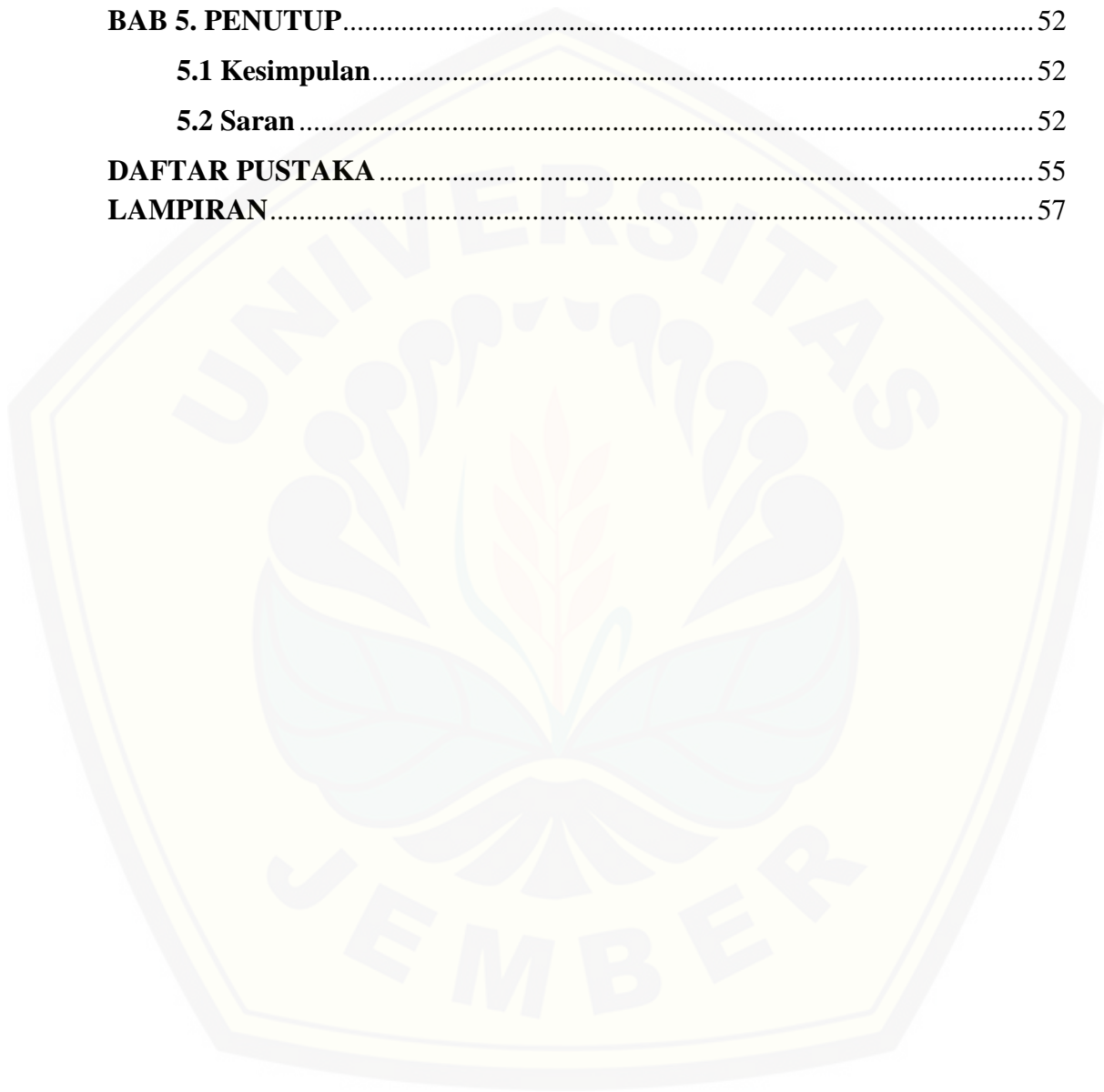
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Membatik	7
2.1.1 Pengertian Membatik.....	7
2.1.2 Teknik Membatik.....	8
2.1.3 Manfaat Membatik Bagi Anak	9
2.1.4 Bahan dan Alat Membatik	10
2.2 Motorik Halus	11
2.2.1 Pengertian Motorik Halus	11
2.2.2 Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun	12
2.2.3 Fungsi Motorik Halus	13
2.2.4 Tujuan Perkembangan Motorik Halus	14
2.2.5 Koordinasi Mata dan Tangan.....	14
2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus	16
2.3 Hubungan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Membatik	17
2.4 Penelitian yang Relevan	17

	Halaman
2.5 Kerangka Berfikir.....	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	20
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian.....	21
3.2 Definisi Operasional.....	21
3.2.1 Kemampuan Motorik Halus.....	22
3.2.2 Kegiatan Membatik.....	22
3.3 Jenis Penelitian.....	22
3.4 Rancangan Penelitian.....	23
3.5 Prosedur Penelitian.....	24
3.5.1 Pra Siklus.....	24
3.5.2 Siklus I.....	24
3.5.3 Siklus II.....	26
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	26
3.6.1 Metode Observasi.....	27
3.6.2 Metode Wawancara.....	28
3.6.3 Metode Dokumentasi.....	28
3.6.4 Metode Tes.....	28
3.7 Analisis Data.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Penerapan Kegiatan Membatik dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di RA Nurul Hidayah Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	32
4.1.1 Siklus I.....	33
4.1.2 Siklus II.....	36
4.2 Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik pada Anak Kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.....	38
4.2.1 Pra Siklus.....	39
4.2.2 Siklus I.....	40
4.2.3 Siklus II.....	42
4.3 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	45
4.4 Pembahasan.....	48

	Halaman
4.5 Temuan Penelitian	50
4.5.1 Temuan penelitian siklus I.....	50
4.5.2 Temuan penelitian siklus II	50
BAB 5. PENUTUP	52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57



DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Kriteria Keberhasilan Kemampuan Motorik Halus Anak.....	30
3.2 Pedoman Penskorsan Tes Kemampuan Motorik Halus Anak	30
3.3 Kriteria Pemberian Skor Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	30
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.2 Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus.....	39
4.3 Hasil penilaian cara menggunakan alat untuk membatik siklus I.....	40
4.4 Hasil penilaian kerapian dalam mewarnai pola siklus I.....	40
4.5 Hasil penilaian menebalkan pola dengan pasta tepung siklus I.....	41
4.6 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	41
4.7 Penilaian Hasil penilaian cara menggunakan alat untuk membatik siklus II.....	43
4.8 Hasil penilaian kerapian dalam mewarnai pola siklus II	43
4.9 Hasil penilaian menebalkan pola dengan pasta tepung siklus II.....	43
4.10 Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II	44
4.11 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus dan Siklus I	45
4.12 Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II.....	46
4.13 Perbandingan Nilai Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	19
3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Arikunto.....	23
4.1 Diagram kemampuan motorik halus anak pada prasiklus.....	39
4.2 Diagram kemampuan motorik halus anak siklus I.....	42
4.3 Diagram kemampuan motorik halus anak siklus II	44
4.4 Diagram perbandingan kemampuan motorik halus anak prasiklus dan siklus I.....	45
4.5 Diagram perbandingan kemampuan motorik halus anak siklus I dan siklus II.....	46
4.6 Diagram Perbandingan Kemampuan Motorik Halus Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	50
B. Pedoman Pengumpulan Data	53
B.1 Pedoman Observasi	53
B.2 Pedoman Wawancara	53
B.3 Pedoman Dokumentasi.....	54
B.4 Pedoman Tes	54
C. Lembar Observasi	55
C.1 Lembar Observasi Kegiatan Guru	55
C.2 Lembar Observasi Kegiatan Anak	56
D. Pedoman Wawancara	57
D.1 Pedoman Wawancara Sebelum Tindakan.....	57
D.2 Pedoman Wawancara Setelah Tindakan	58
E. Pedoman Tes	59
E.1 Pedoman Tes	59
E.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	61
F. Dokumen	62
F.1 Profil Sekolah	62
F.2 Data Guru.....	62
F.3 Data Anak Kelompok B RA Nurul Hidayah	63
F.4 Rencana Kegiatan Harian Sebelum Tindakan	64
F.5 Rencana Kegiatan Harian Siklus I.....	66
F.6 Rencana Kegiatan Harian Siklus II.....	68
G. Hasil Observasi	70
G.1 Hasil Observasi Guru Pra Siklus.....	70
G.2 Hasil Observasi Guru Siklus I.....	72
G.3 Hasil Observasi Guru Siklus II	74

	Halaman
G.4 Hasil Observasi Anak Pra Siklus	76
G.5 Hasil Observasi Anak Siklus I	78
G.6 Hasil Observasi Siklus II.....	80
H. Hasil Wawancara	82
H.1 Hasil Wawancara Sebelum Penelitian	82
H.2 Hasil Wawancara Setelah Penelitian	84
I. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak	86
I.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus	86
I.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	88
I.3 hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	91
J. Dokumentasi	94
J.1 Dokumentasi Siklus I	94
J.2 Dokumentasi Siklus II.....	96
K. Surat-surat.....	98
K.1 Surat Izin Penelitian	98
K.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	99
L. Biodata.....	100

BAB 1. PENDAHULUAN

Hal-hal yang ada dalam Bab ini antara lain meliputi: (1) latar Belakang, (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar belakang

Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan mereka selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia baru lahir sampai usia enam tahun yang disebut sebagai usia emas (golden age). Pada masa ini anak harus mendapat stimulus yang tepat dan baik agar dapat berkembang secara optimal. Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda namun memiliki kelebihan bakat dan minat sehingga menjadikan mereka individu-individu yang unik. Anak akan terus berlatih dan banyak berlatih tentang keterampilan-keterampilan baru dan ingin memperbaikinya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah lembaga yang memberikan layanan berupa pengasuhan, pendidikan dan perkembangan anak dari usia baru lahir hingga umur enam tahun baik yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun nonpemerintah. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak sebelum memasuki jenjang pendidikan selanjutnya secara jasmani dan rohani. Dalam pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) fasilitas yang diberikan harus sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak karena setiap aspek perkembangan saling berhubungan dan saling berkaitan. Pendidikan Anak Usia Dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang sesuai dengan keunikan dan perkembangan yang dimiliki. Penyelenggaraan PAUD sangat memegang peranan penting untuk kemajuan pendidikan di masa mendatang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki tiga jalur, yaitu pendidikan formal (Taman Kanak-kanak atau Raudhatul Athfal), pendidikan nonformal (Kelompok Bermain

atau Tempat Penitipan Anak) dan pendidikan informal yang diselenggarakan dalam keluarga atau lingkungan dimana dia tinggal (Sujiono, 2012:21).

Pada anak usia dini terdapat lima aspek yang harus dikembangkan secara berkesinambungan, antara lain yaitu aspek moral agama, sosial emosional, kognitif, fisik motorik dan bahasa (Trianto, 2011:15-19). Perkembangan moral agama bertujuan untuk menanamkan moral, akhlaq yang sesuai dengan norma dan mengembangkan budi pekerti dalam kehidupan anak. Aspek sosial emosional bertujuan untuk mengajarkan mengendalikan emosi karena pada masa ini anak memiliki sifat egosentrik, anak juga dapat mengekspresikan dirinya melalui hasil karya atau kegiatan yang dilakukan. Aspek kognitif yang dimiliki oleh anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan sikap ingin tahu terhadap sesuatu yang baru, proses dimana anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan pengetahuannya. Aspek bahasa untuk mengembangkan komunikasi dalam kemampuan berbahasa dengan orang lain. Aspek fisik motorik meliputi perkembangan motorik halus dan motorik kasar.

Dalam pendidikan anak usia dini tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam bidang akademis saja namun juga meningkatkan keterampilan anak dalam membuat sebuah karya. Setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Anak usia dini memiliki berbagai kemampuan yang perlu dikembangkan, salah satunya kemampuan motorik halus, yaitu pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan. Kecenderungan anak usia dini yang tidak mudah menerima sesuatu untuk berfikir secara logis sehingga dibutuhkan media, metode serta kegiatan belajar yang dapat berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak akan meningkat apabila mendapat stimulasi yang tepat.

Perkembangan motorik sangat penting bagi anak usia dini karena dapat menunjang perkembangan intelektual dan keterampilan yang mereka miliki. Keterampilan motorik halus berhubungan dengan keterampilan yang melibatkan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui berbagai kegiatan dan

rangsangan secara rutin. Menurut Sujiono (2012:65) perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu adanya peningkatan perkembangan otot kecil yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan, kemampuan motorik halus pada usia ini anak dapat menggunakan palu, pensil, gunting, menjiplak gambar geometris, menggunting sesuai pola, dapat bermain pasta, lem dan melakukan kegiatan keterampilan tangan yang semakin baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember kelompok B, dari 20 anak dikelas terdapat 13 anak yang keterampilan motorik halusnya masih belum maksimal. Anak-anak di RA Nurul Hidayah masih ada yang belum mampu dalam mengkoordinasikan antara mata dengan tangan pada saat mewarnai suatu pola atau gambar, pada saat menggunakan alat untuk mewarnai masih ada beberapa anak yang minta bantuan guru. Dalam kegiatan mewarnai pola anak-anak masih banyak yang mewarnai di luar garis atau pola dan cara memegang alat untuk mewarnai masih kurang tepat. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari hasil karya anak yang ada di sekolah. Dengan demikian terdapat beberapa faktor penyebab kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Hidayah yaitu kegiatan yang dilakukan dalam peningkatan motorik halus kurang bervariasi atau monoton sehingga anak cenderung bosan, selama ini kegiatan yang dilakukan hanya menggambar, mewarnai dan menulis saja yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari, media yang digunakan dalam pembelajaran kurang variatif sehingga perkembangan motorik halus anak terhambat.

Untuk memperoleh perkembangan yang optimal dan sesuai yang diinginkan maka guru harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru memberikan kegiatan lebih bervariasi dan kreatif. Kegiatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas misalnya kegiatan membuat, dengan demikian kegiatan pembelajaran lebih bervariasi dan perkembangan motorik halus anak akan meningkat karena anak praktik secara langsung dalam melakukan kegiatan membuat dan anak akan lebih tertarik dalam kegiatan yang dilakukan disekolah.

Kegiatan membuat dapat mengembangkan perkembangan motorik anak dalam pengorganisasian antara mata dengan tangan, kelenturan tangan dalam

memegang dan menggunakan alat untuk membatik. Warna yang menarik akan membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan membatik, dengan demikian perkembangan motorik halus anak akan dilatih dengan baik. Selama ini kegiatan membatik yang kita tahu menggunakan canting, malam panas dan pewarna sehingga membutuhkan pengawasan yang maksimal dari guru atau orang tua jika dilakukan oleh anak-anak karena berbahaya. Waktu yang dibutuhkan untuk teknik membatik tersebut juga cukup lama. Maka ada cara lain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membatik yang aman bagi anak yaitu menggunakan pasta tepung sebagai pengganti malam, pewarna makanan dan kuas sebagai pengganti canting yang aman untuk anak. Motif yang digunakan untuk membatik sederhana namun bervariasi agar anak tidak mengalami kesulitan dan tertarik dengan bermacam-macam variasi motif batik. Kegiatan membatik membuat anak lebih percaya diri dengan batik yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dilakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.2.1 bagaimanakah penerapan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk:

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan kegiatan membuat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membuat di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak.

1.4.1 Bagi Peneliti

- a. dapat menambah pengetahuan mengenai kegiatan dalam proses pembelajaran;
- b. memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian;
- c. dapat menerapkan teori yang sudah diperoleh pada masa kuliah dengan pengalaman langsung.

1.4.2 Bagi Peneliti Lain

- a. dapat digunakan sebagai acuan peneliti selanjutnya untuk mengkaji tentang permasalahan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
- b. memberikan informasi tertulis tentang kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membuat.

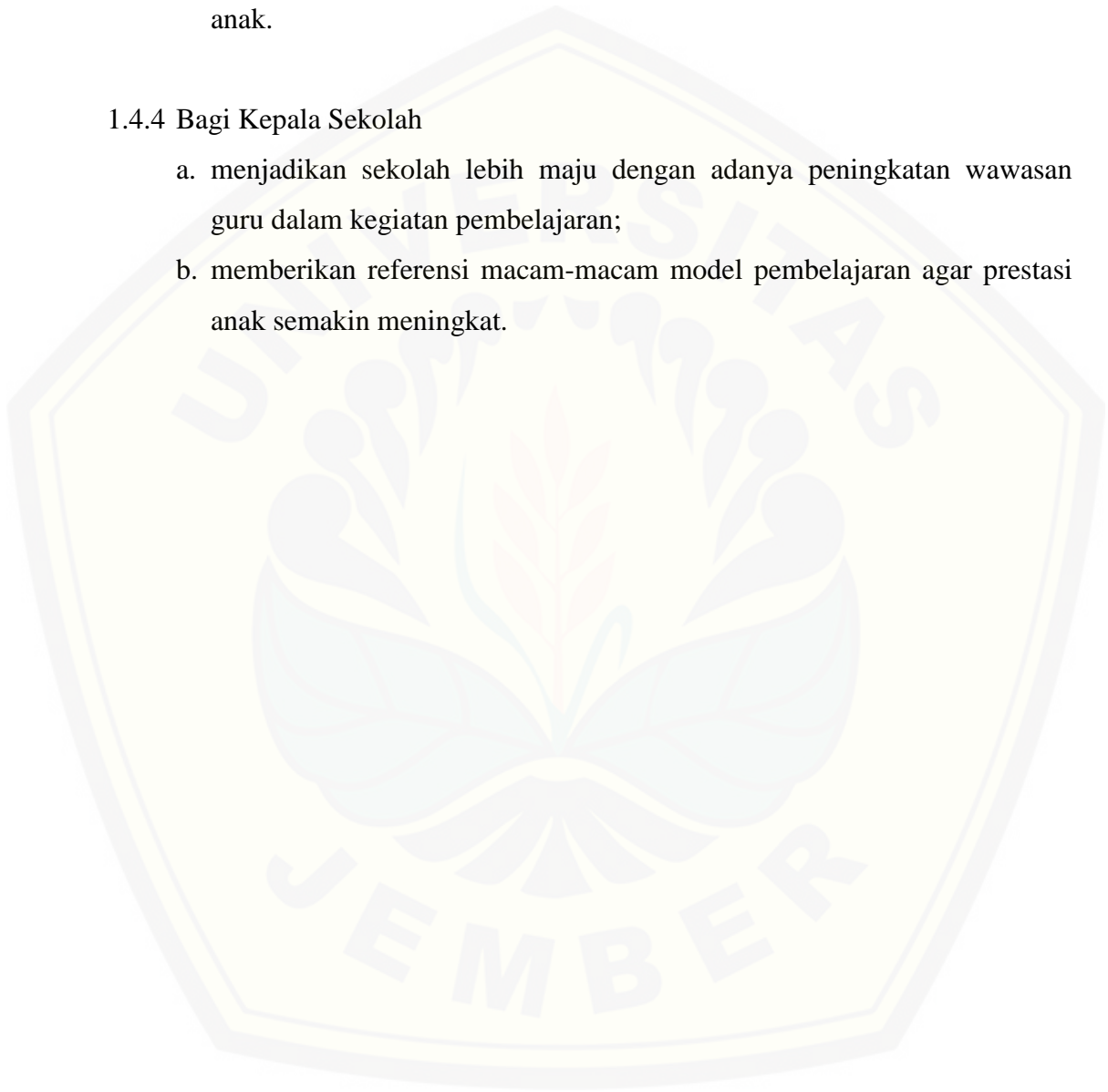
1.4.3 Bagi Guru

- a. memberikan wawasan yang lebih kreatif dan menarik dalam kegiatan pembelajaran;

- b. memberikan motivasi agar mengembangkan ide dengan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dan bervariasi;
- c. dapat digunakan sebagai masukan dalam proses pembelajaran;
- d. dapat mengetahui hasil kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak.

1.4.4 Bagi Kepala Sekolah

- a. menjadikan sekolah lebih maju dengan adanya peningkatan wawasan guru dalam kegiatan pembelajaran;
- b. memberikan referensi macam-macam model pembelajaran agar prestasi anak semakin meningkat.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Hal-hal yang ada dalam Bab ini antara lain meliputi: (1) Membatik; (2) Motorik Halus; (3) Hubungan Kemampuan Motorik Halus dan Kegiatan Membatik, (4) Penelitian yang Relevan, (5) Kerangka Berfikir, (6) Hipotesis Tindakan.

2.1 Membatik

2.1.1 Pengertian Membatik

Kata batik berasal dari bahasa Jawa “ambatik”, terdiri dari kata “amba” artinya menulis dan kata “tik” artinya titik kecil, tetesan, atau membuat titik. Jadi kata batik mempunyai arti menulis atau melukis titik. Membatik adalah sebuah teknik menahan warna dengan lilin malam agar warna tidak tercampur dengan warna lain pada saat proses pewarnaan di atas sehelai kain dengan pola dan motif yang dikehendaki (Sari, 2013: 3). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Jannah (2008:1) batik berasal dari jawa “tik” artinya “titik” dan kata “ma” sebagai kata awal artinya melakukan. Membatik berarti membuat titik-titik dengan cara meneteskan cairan lilin pada sebuah kain.

Hamzuri (1999:4) menjelaskan bahwa kegiatan membatik sama dengan kegiatan melukis di atas sehelai kain putih. Alat yang digunakan untuk membatik memakai canting dan cairan yang digunakan cairan malam panas. Kegunaan malam panas adalah agar kain yang tertutup malam tidak tercampur dan tidak menyerap warna lain, proses ini disebut perintang. Selain malam sebagai perintang, dapat juga menggunakan berbagai jenis bubur yang terbuat dari gandum, beras ketan dan alat yang digunakan untuk membatik memakai kuas.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa membatik adalah mengoleskan lilin atau pasta tepung pada sehelai kain dengan menggunakan canting atau kuas pada saat kain belum diwarnai. Agar warna tidak tercampur dengan warna lain, maka lilin atau pasta berguna sebagai perintang

(sekat). Pola atau motif yang digunakan disesuaikan dengan keinginan yang dikehendaki.

Batik adalah warisan seni budaya turun-temurun dari dahulu hingga kini sampai ke mancanegara. Batik tidak hanya ada di Jawa namun batik ada diberbagai daerah dengan beragam motif dan karakter yang berbeda-beda. Oleh karena itu batik indonesia menjadi begitu kaya dan beragam. Batik adalah warisanmu, warisanmu, warisan kita semua. Kita harus mempunyai rasa bangga terhadap batik, untuk mewujudkan rasa bangga kita bisa menggunakan kain batik sebagai pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain yang bermotif batik. Ada cara lain yang dapat kita wujudkan untuk menunjukkan kebanggaan pada batik yaitu melestarikan dan belajar cara-cara untuk membatik (Sari, 2013:8).

Pada usia anak-anak mengenalkan cara membatik memang sangat perlu, agar anak dapat mencintai budaya dan mengenal batik. Cara membatik yang dikenalkan pada anak usia dini merupakan cara membatik secara sederhana menggunakan media yang sederhana dan yang paling penting aman untuk anak. Kegiatan membatik untuk anak berbeda dengan cara membatik dengan orang dewasa. Membatik bagi anak usia dini yaitu pemberian perintang pada kain dengan menggunakan pasta tepung yang aman bagi anak sebagai ganti dari lilin panas (Rahayu, 2010:89).

2.1.2 Teknik Membatik

Teknik membatik menurut Djumena (1990:90), diuraikan sebagai berikut:

a. Tritik

Istilah “tritik” berasal dari kata tarik. Proses pembuatan batik dari kain tritik yaitu dengan menjelujur kain dengan benang sesuai dengan corak yang diinginkan. Setelah kain dijelujur benang ditarik sehingga kain menjadi rapat dan menjadi sebuah gumpalan, barulah kain dicelup ke dalam pewarna. Proses terakhir setelah kain yang sudah dikasih warna kering, benang jelujur dilepas sehingga akan terlihat corak putih hasil dari benang jelujur. Bahan perintang yang dipakai pada tektik membatik tritik ini yaitu benang jelujuran.

b. Jumputan

Jumputan berasal dari bahasa Jawa di jumput atau comot yang artinya di tarik. Bagian kain yang ditali akan tetap berwarna putih meskipun sudah dicelup pewarna dan tali dilepas. Tali yang digunakan harus tali yang tidak dapat menyerap zat pewarna, orang dahulu menggunakan serat batang pohon pisang namun sekarang sudah banyak yang menggunakan tali rafia.

Menurut Arifah (2015) teknik yang digunakan anak-anak untuk membatik ada dua, yaitu:

a. Membatik teknik jumputan

Batik jumput adalah proses membatik yang dilakukan dengan cara mengikat beberapa bagian kain dengan karet atau tali kemudian dicelupkan pada pewarna.

b. Membatik teknik mengecap

Batik cap yaitu mencap kain dengan alat yang sudah ada motif. Pembuatan batik cap untuk anak-anak dapat dilakukan dengan cara yang sederhana yaitu dengan menggunakan barang-barang disekitar atau dengan bahan alam yang diberi pewarna dan dicapkan pada kain.

2.1.3 Manfaat Membatik Bagi Anak

Manfaat kegiatan membatik, anak akan belajar mengenal karya seni dan anak juga dapat mencintai serta melestarikan warisan nenek moyang yaitu kegiatan membatik. Selain itu, kegiatan membatik juga bagus untuk meningkatkan perkembangan motorik anak, yaitu koordinasi tangan maupun mata, keterampilan tangan dan anak akan belajar mengerjakan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan dengan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan ini anak juga akan menciptakan pola-pola yang menarik dan akan memberikan kepercayaan pada diri anak (Rahayu, 2010:91). Menurut Rini (2015) kegiatan membatik selain bermanfaat untuk perkembangan motorik halus juga bermanfaat untuk perkembangan kognitif, afektif dan psikomotor. Arifah (2015) mengemukakan pendapat bahwa manfaat membatik bagi anak yaitu mengenalkan budaya membatik pada anak, serta anak-anak dapat berlatih kesabaran dan

ketelatenan. Karena dalam kegiatan membatik dibutuhkan rasa sabar dan ketelatenan agar yang dihasilkan bagus.

2.1.4 Bahan dan Alat Membatik

Alat dan bahan untuk membatik harus disesuaikan dengan keamanan bagi anak. Membatik dengan lilin panas memang terlalu berbahaya untuk anak, sehingga cara yang lebih aman untuk anak-anak yaitu menggunakan pasta tepung sebagai ganti lilin dan kuas sebagai ganti canting (Einon, 2005:104).

Alat dan bahan yang digunakan untuk membatik menurut (Einon, 2005:104), yaitu:

- a. Tepung, air dan pewarna makanan untuk pasta;
- b. Kain katun (mori);
- c. Papan atau kardus;
- d. Jarum pentul atau selotip;
- e. Kuas;
- f. Pewarna air dingin.

Cara membatik:

1. Membuat pasta kental dari tepung dan air. Tambahkan pewarna makanan secukupnya agar anak dapat melihat daerah mana saja yang sudah dicat karena kain mori yang digunakan berwarna putih.
2. Tempelkan sehelai kain katun (mori) pada papan atau kardus sebagai alas membatik dan beri selotip agar saat dikasih pasta tepung kain tidak berubah posisi dan akan memudahkan anak dalam memberikan warna pada kain.
3. Menebalkan pola yang sudah ada pada kain dengan menggunakan pasta tepung dan kuas.
4. Mewarnai kain yang sudah dikasih pola dengan pasta tepung menggunakan cairan pewarna makanan dengan hati-hati agar hasilnya bagus.

5. Kain yang sudah melalui proses pewarnaan akan dikeringkan dengan cara diangin-anginkan.

2.2 Motorik Halus

2.2.1 Pengertian Motorik Halus

Menurut Schmidt (dalam Decaprio, 2013:17) menyatakan bahwa pembelajaran motorik adalah sebuah proses pembelajaran yang berhubungan dengan praktik atau pengalaman yang mengarah kepada perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan menanggapi sesuatu. Hal yang sama juga dinyatakan oleh Cecco dan Crawford (dalam Decaprio, 2013:17) bahwa definisi pembelajaran motorik sebagai suatu respon motorik yang melibatkan koordinasi gerakan agar menjadi pola respon yang lebih kompleks. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1997:150) perkembangan motorik adalah pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot yang terkoordinasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerakan koordinasi yang membutuhkan praktik atau sebuah pengalaman agar terjadi suatu perubahan dan memperoleh respon yang lebih kompleks dari pusat saraf.

Menurut Laura E Berk (dalam Wiyani, 2013:66) pengertian motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf kecil lainnya. Janet W.Lerner juga berpendapat bahwa gerak motorik halus merupakan suatu keterampilan dalam menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Pendapat Jamairis (dalam Paraswati, 2015) bahwa perkembangan motorik halus adalah suatu peningkatan kondisi gerak yang berkaitan dengan penggunaan jari-jari tangan untuk memegang atau meremas suatu benda. Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil (halus) serta memerlukan koordinasi yang cermat, misalnya menggunting, melipat, menulis, menggambar, menggunakan kuas, krayon dan spidol (Depdiknas, 2008:10).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus dalam melakukan gerakan hanya melibatkan otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga. Gerakan dalam motorik halus melibatkan koordinasi otot-otot kecil untuk keterampilan menggunakan tangan dan jari, dalam menggerakkannya dibutuhkan koordinasi antara mata dan tangan yang cermat. Kegiatan motorik halus misalnya menggunting, melipat, menulis, menggambar, dan lain-lain.

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengatur otot-otot kecil atau halus, keterampilan koordinasi mata dan tangan yang mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik (Rahyubi, 2012:222). Keterampilan motorik halus berperan penting dalam kegiatan sehari-hari anak. Keterampilan motorik halus menjadi salah satu keterampilan yang dikembangkan di taman kanak-kanak karena motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan dalam perkembangan motorik halus tidak membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat antara mata dan tangan (Sujiono, dkk. 2005:1.11). Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan yang harus dilatih dan dikembangkan secara terus menerus melalui rangsangan dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Decaprio, 2013:20).

2.2.2 Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Menurut Jamaris (dalam Sujiono, 2012:54) perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif, artinya perkembangan terdahulu akan menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu apabila perkembangan terdahulu mengalami hambatan maka perkembangan berikutnya juga akan mengalami hambatan. Sebaliknya, jika perkembangan terdahulu baik dan tidak ada hambatan yang dialami maka untuk perkembangan berikutnya juga akan berkembang dengan baik.

Menurut Sujiono (2012:65) kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) adanya peningkatan perkembangan otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik; (2) peningkatan penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, crayon, gunting, dan lain-lain; (3) dapat menjiplak bentuk/gambar geometris; (4) dapat bermain pasta dan lem; (5) pekerjaan keterampilan tangan semakin baik.

Selain itu menurut Milestones (dalam Depdiknas, 2008:10) perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun antara lain: (1) menyusun puzzle dengan jumlah potongan banyak, menggunakan permainan manipulatif berukuran kecil dengan mudah; (2) menggambar orang dengan pola geometri; (3) menggunakan palu, gunting, dan pelubang kertas tanpa bantuan guru atau orang lain; (4) memakai baju dengan mudah, mengikat tali sepatu dengan sedikit bimbingan orang dewasa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada usia 5-6 tahun perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. Pada usia tersebut anak sudah terampil menggunakan jari tangannya seperti menggunting, menulis, menjiplak, menjahit, menyusun puzzle, menggambar, bermain pasta dan lem. Perkembangan otot kecil serta perkembangan koordinasi antara mata dan tangan dapat berkembang dengan baik. Untuk meningkatkan koordinasi antara mata dan tangan yang optimal, diperlukan kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan tersebut. Kegiatan yang dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun salah satunya yaitu dengan kegiatan membuat.

2.2.3 Fungsi Motorik Halus

Menurut Sumantri (dalam Rini 2015) fungsi motorik halus tidak dapat dipisahkan dengan aspek-aspek lainnya karena saling mendukung, misalnya dengan aspek kognitif, bahasa dan sosial emosional. Novisiam (2012), fungsi kemampuan motorik halus antara lain: (1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak antara kedua tangan; (2) sebagai alat untuk mengembangkan

koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata; (3) sebagai alat untuk mengendalikan emosi.

Nuryani (dalam Masrikin, 2015) menyebutkan bahwa fungsi motorik halus di TK sebagai berikut: (1) sebagai alat melatih ketelitian dan kerapian; (2) sebagai alat untuk mengembangkan daya kreatif yang dimiliki anak; (3) sebagai alat untuk berimajinasi dengan hasil karya yang dihasilkan; (4) untuk melatih kerjasama dengan teman.

Kesimpulan dari beberapa fungsi di atas yaitu untuk mengembangkan kemampuan motorik halus diperlukan koordinasi tangan dan mata yang juga mendukung aspek lain seperti kognitif, bahasa, sosial emosional. Anak dapat melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik misalnya menulis, mewarnai, menggunting melalui perkembangan motorik halus yang baik. Daya imajinasi dan kreatifitas anak juga dapat dikembangkan melalui kegiatan motorik halus yang sering diberikan atau dilakukan.

2.2.4 Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan pembelajaran motorik adalah untuk mengembangkan atau meningkatkan aspek-aspek psikomotor. Pembelajaran motorik adalah upaya mengubah perilaku motorik melalui kondisi dan situasi yang sengaja diciptakan agar proses perubahan menjadi efektif dan efisien. Untuk menciptakan tujuan tersebut dibutuhkan upaya-upaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.

Menurut Sumantri (dalam paraswati 2015) tujuan perkembangan motorik halus anak pada usia 4-6 tahun, antara lain: (1) kemampuan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak antara kedua tangan; (2) kemampuan anak dalam menggerakkan jari-jari dengan anggota tubuh; (3) kemampuan untuk mengkoordinasikan antara mata dan tangan; (4) kemampuan dalam mengendalikan emosi saat melakukan kegiatan motorik halus.

2.2.5 Koordinasi Mata dan Tangan

Kemampuan motorik halus tangan mengembangkan kemampuan menggunakan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk. Kemampuan menggunakan jari-jari sebagai berikut (Wiyani, 2013:66).

1) Menggenggam (*Grasping*)

Kemampuan menggenggam pada anak yang pertama *palmer grasping* dan *pincer grasping*.

a. *Palmer grasping*

Telapak tangan yang sering digunakan anak dalam menggenggam suatu benda. Pada anak usia di bawah 1,5 tahun biasanya sering menggunakan jenis genggam ini karena anak lebih merasa mudah menggenggam dengan telapak tangan. Hal seperti ini disebabkan motorik halus yang belum berkembang dengan baik. Maka anak perlu menggunakan alat yang lebih besar untuk melatih motorik halusnya.

b. *Pincer grasping*

Perkembangan motorik halus yang semakin baik anak tidak lagi menggunakan telapak tangan untuk menggenggam, namun sudah menggunakan jari-jarinya dengan cara menjimpit. Pada masa ini anak sudah dapat diajari untuk makan menggunakan tangan dan juga memegang crayon maupun pensil dengan jari.

2) Memegang

Cara memegang benda-benda besar maupun benda-benda yang berukuran lebih kecil sudah dapat dilakukan pada anak usia ini. Semakin tinggi kemampuan motorik halus anak, semakin mampu dalam memegang benda-benda yang lebih kecil.

3) Merobek

Kemampuan merobek dapat dilakukan dengan menggunakan kedua tangan atau hanya menggunakan dua jari yaitu jari telunjuk dan ibu jari.

4) Menggunting

Kemampuan motorik halus anak harus sering dilatih dengan kegiatan menggunting agar semakin berkembang dengan baik. Gerakan menggunting dari yang paling sederhana akan diikuti dengan guntingan yang semakin kompleks ketika motorik halus anak semakin kompleks.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan dari otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi, kehati-hatian dan koordinasi antara otot tubuh yang satu dengan yang lainnya serta tidak memerlukan tenaga dalam melakukannya. Oleh karena itu, guru harus memberikan kesempatan dan sarana belajar yang baik kepada anak untuk

menggunakan kemampuan motorik halus yang dimiliki anak. Sementara koordinasi antara mata dan tangan memiliki dua aspek sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menolong diri sendiri (*self help skill*)
Yang termasuk dalam kemampuan ini misalnya :
 - a. mencuci tangan;
 - b. menyisir rambut;
 - c. menggosok gigi;
 - d. memakai pakaian;
 - e. makan dan minum sendiri.
- 2) Kemampuan untuk pembelajaran
Koordinasi antara mata dan tangan dapat dilatih dengan banyak melakukan aktivitas, misalnya :
 - a. membuka bungkus permen;
 - b. membawa gelas berisi air;
 - c. membawa bola di atas piring tanpa jatuh;
 - d. mengupas buah;
 - e. menganyam, meronce, menjahit;
 - f. melipat;
 - g. menggunting;
 - h. mewarnai, menggambar; dan menulis.

Pada dasarnya setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak usia dini melibatkan gerakan motorik halus dan kasar, aktivitas tersebut juga selalu melibatkan koordinasi antara mata dan tangan yang saling berkaitan. Semakin banyak gerakan yang dilakukan, maka semakin banyak pula koordinasi yang diperlukan. Oleh karena itu guru dan orang tua perlu memberikan banyak kegiatan yang menunjang perkembangan motorik kasar dan halus sesuai dengan usia perkembangan anak (Wiyani, 2013:66).

2.2.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus antara lain yaitu perkembangan kecerdasan, bakat, kesiapan dan kesempatan belajar, kesempatan berpraktik, model yang baik, motivasi, rangsangan dari lingkungan dan pendidikan jasmani (Depdiknas, 2008:2). Hal yang sama juga dikemukakan oleh Rahyubi (2012:209) faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran motorik, antara lain faktor individu, lingkungan, peralatan atau fasilitas, dan pengajar (fasilitator).

Pendapat Rini (2015) faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus ada dua, yaitu: (1) faktor internal yaitu karakter yang melekat dari dalam diri seseorang itu sendiri yang membedakan orang tersebut dengan orang lain; (2) faktor eksternal yaitu lingkungan dalam keluarga maupun lingkungan sosial (bergaul) yang dapat mempengaruhi penampilan seseorang.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor paling mendasar yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kesiapan belajar dari individu tersebut, lingkungan belajar yang kondusif, fasilitator atau model yang baik dan fasilitas yang diperoleh untuk mengembangkan motorik halus. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan untuk mewujudkan proses pembelajaran motorik yang optimal. Jika ada hal-hal yang tidak tercukupi, maka akan ada kemungkinan proses pembelajaran motorik halus akan terhambat dan hasilnya tidak maksimal.

2.3 Hubungan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Membatik

Aktivitas motorik halus (*fine motor activity*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan otot-otot kecil atau halus, keterampilan koordinasi mata dan tangan yang mewakili bagian penting dalam perkembangan motorik anak (Rahyubi, 2012:222). Keterampilan motorik halus adalah keterampilan fisik dengan melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan yang harus dilatih dan dikembangkan secara terus menerus melalui rangsangan dan kegiatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Decaprio, 2013:20). Keterampilan koordinasi antara mata dan tangan berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus dalam kegiatan menggunting, menjahit, menulis, mewarnai, membatik, dan lain-lain.

Membatik adalah teknik menahan warna dengan lilin atau pasta agar warna tidak tercampur pada sebuah kain yang sudah diberi pola atau motif yang dikehendaki (Sari, 2013:3). Mengecat dengan lilin panas memang berbahaya untuk anak kecil sehingga menggunakan pasta tepung lebih aman bagi anak, penggunaan canting juga diganti dengan kuas (Einon, 2005:104). Dari kegiatan membatik akan meningkatkan perkembangan motorik anak, yaitu koordinasi

antara tangan dan mata, anak akan mengerjakan tugas hingga mencapai hasil yang diinginkan (Rahayu, 2010:91).

2.4 Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan juga membahas tentang kegiatan membatik dan kemampuan motorik halus, hasilnya sebagai berikut:

Penelitian Masrikin (2015) menunjukkan bahwa menerapkan kegiatan membatik dengan media lilin dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Dharma Wanita Manyaran II Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. Pada pra tindakan perkembangan anak menunjukkan prosentase sebesar 21% dari 19 siswa, kemudian diadakan perbaikan pada siklus I perkembangan anak meningkat menjadi 32%. Prosentase pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 74% dan pada siklus III ketuntasan anak meningkat menjadi 84%.

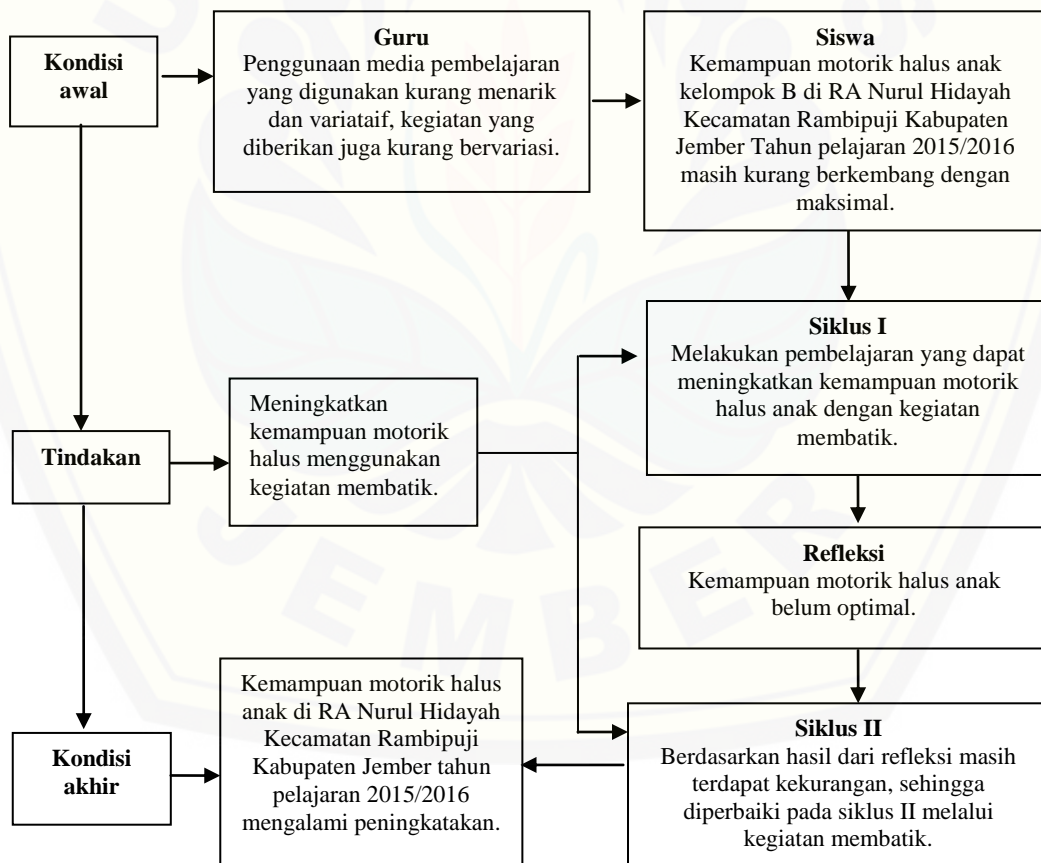
Paraswati (2015) dengan judul “Penggunaan Tepung yang Tepat dalam Kegiatan Membatik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta” menunjukkan bahwa pada pra siklus skor yang diperoleh sebesar 315 atau 50,4% dan mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 127,5 sehingga skor total pada siklus I 442,5 atau 70,8%. Peningkatan juga terjadi pada siklus I menuju siklus II sebesar 42,5 sehingga jumlah peningkatan pada siklus II sebesar 485 atau 77,6%.

Penelitian Farida (2012) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menggambar melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya”. Peningkatan motorik halus melalui media spidol dengan metode pemberian tugas ditunjukkan pada hasil siklus I pertemuan pertama sebesar 59% dan mengalami peningkatan menjadi 66,66% pada siklus I pertemuan kedua. Hasil dari siklus II pertemuan pertama skor yang dicapai 77,33% dan skor 80% diperoleh dari tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Hasil dari analisis data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Berdasarkan tiga penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan cara membatik. Cara lain juga dapat menggunakan media spidol untuk meningkatkan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas. Hasil penelitian yang relevan di atas, dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk memperkuat bahan rujukan dan pembanding dalam mempertimbangkan penelitian dengan kegiatan berbeda.

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, peneliti menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka berfikir kegiatan membatik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

Penjelasan dari gambar kerangka berfikir di atas, adalah:

Kondisi awal, kemampuan motorik halus anak dalam pembelajaran masih kurang berkembang dengan baik disebabkan karena kegiatan yang diberikan guru kurang bervariasi dan media yang digunakan masih kurang menarik. Hal ini dapat menyebabkan anak merasa bosan dan ketika anak diberi tugas mereka mengerjakan secara asal-asalan. Dengan keadaan demikian, maka peneliti menerapkan kegiatan membuat batik yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

Pada siklus I guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan kegiatan membuat batik namun guru mengenalkan batik dan cara membuatnya terlebih dahulu. Selanjutnya anak-anak mengoleskan pasta tepung pada kain yang sudah diberi pola. Setelah semua pola sudah diberi pasta tepung kemudian diwarnai dengan pewarna makanan kemudian proses terakhir diangin-anginkan atau dijemur.

b. Tindakan Siklus II

Apabila kemampuan motorik halus anak belum optimal pada siklus I, maka dilaksanakan siklus II. Pada siklus II kegiatan dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Setelah melakukan kegiatan pada siklus I dan siklus II, kondisi akhir yang diperoleh yaitu kemampuan motorik halus anak menggunakan kegiatan membuat batik dapat meningkat.

2.6 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini hipotesis yang menjadi jawaban sementara terhadap tindakan yang sedang diteliti adalah jika guru menerapkan kegiatan membuat batik maka perkembangan motorik anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember akan meningkat.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Hal-hal yang ada dalam Bab ini antara lain meliputi: (1) Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian, (2) Definisi Operasional, (3) Jenis Penelitian, (4) Rancangan Penelitian, (5) Prosedur Penelitian, (6) Metode Pengumpulan Data, (7) Analisis Data.

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian dan memperoleh data. Tempat yang digunakan dalam penelitian adalah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih RA Nurul Hidayah sebagai tempat penelitian, sebagai berikut:

- a. ketersediaan pihak sekolah RA Nurul Hidayah untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. peneliti menemukan masalah kemampuan motorik halus pada anak kelompok B masih ada yang belum berkembang secara optimal;
- c. belum pernah diadakan penelitian yang sejenis.

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak kelompok B sebanyak 20 anak, yang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 perempuan.

3.2 Definisi operasional

Definisi operasional bertujuan untuk memberi batasan pengertian terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda antara peneliti dengan pembaca.

3.2.1 Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak kelompok B RA Nurul Hidayah dalam memegang alat yang digunakan untuk membatik, menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung dan kerapian dalam mewarnai pola.

3.2.2 Kegiatan membatik

Kegiatan membatik adalah kegiatan mengoleskan pasta tepung pada sehelai kain yang telah berpola menggunakan kuas sebagai ganti canting.

3.3 Jenis Penelitian

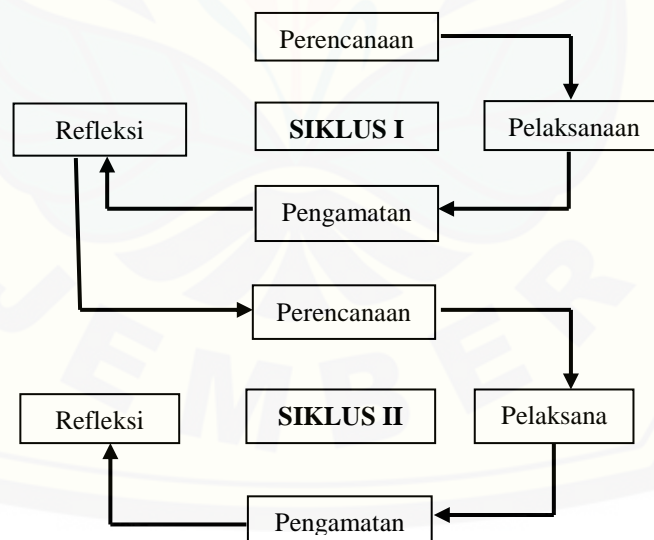
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara umum diartikan sebagai suatu tindakan yang diaplikasikan dalam proses belajar mengajar (Masyhud, 2014:172). Menurut Wibawa (dalam Dimiyati, 2013:116) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengangkat masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas atau sekolah. Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memecahkan masalah dengan mengembangkan keterampilan baru dan diterapkanssecara langsung di dalam kelas (Sumadayo, 2012:23).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas dengan mengadakan suatu perbaikan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelompok B di RA Nurul Hidayah bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Masalah yang ada di kelompok B RA Nurul Hidayah yaitu perkembangan motorik halus masih belum optimal. Harapan diadakan penelitian ini untuk memperbaiki pembelajaran tersebut sehingga perkembangan motorik halus anak kelompok B RA Nurul hidayah meningkat.

3.4 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini secara garis besar terdiri atas empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan atau observasi dan (4) refleksi (Arikunto, 2011:16). Alur pelaksanaan dijelaskan pada gambar 3.1.

Berdasarkan gambar tersebut, langkah pertama yang dilakukan yaitu perencanaan tindakan yang akan dilakukan dengan menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), lembar observasi, dan lain-lain. Langkah kedua, pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan kegiatan membuat dalam kemampuan motorik halus. Langkah ketiga observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun sebelum pembelajaran. Langkah terakhir refleksi, semua data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis kemudian dilakukan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil dari tindakan yang dilakukan tersebut belum menunjukkan peningkatan maka dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya sampai dikatakan berhasil.



Gambar 3.1 Model penelitian tindakan kelas Arikunto

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Jika siklus pertama diperoleh hasil belajar masih kurang dari ketuntasan yang diharapkan, maka dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun rincian prosedur penelitian ini sebagai berikut:

3.5.1 Pra Siklus

Pra siklus dilakukan sebelum melakukan tindakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas dan untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan penelitian. Pra siklus dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Kegiatan wawancara dilakukan pada guru kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus, media, metode dan kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran motorik halus dan karakter guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember, kegiatan yang dilakukan kurang bervariasi, misalnya menggunting, mewarnai dan menempel. Sehingga kemampuan motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal karena anak cenderung bosan dengan kegiatan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perlu dilakukan kegiatan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak dalam kemampuan motorik halus.

3.5.2 Siklus I

Tahap siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Langkah-langkah kegiatan pada siklus I, sebagai berikut:

- a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada tindakan awal adalah mempersiapkan tindakan yang akan dilakukan, antara lain:

1. menyusun jadwal kegiatan yang akan dilakukan;
2. menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH);
3. menyiapkan media pembelajaran
4. menyiapkan lembar observasi anak dan guru;
5. menyiapkan lembar penilaian anak;
6. mempersiapkan alat dan bahan untuk melakukan kegiatan membuat.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah disusun. Pelaksanaan pada siklus I difokuskan pada pembelajaran di kelas dan menerapkan kegiatan membuat. Siklus I dilaksanakan selama 120 menit. Adapun langkah-langkah kegiatannya sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal (30 menit)
 - a. Guru mengucapkan salam dan do'a secara bersama-sama;
 - b. Guru melakukan absensi anak dan menyampaikan tema kegiatan yang akan dilakukan;
 - c. Guru melakukan tanya jawab tentang proses terjadi hujan.
2. Kegiatan Inti (60 menit)
 - a. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan;
 - b. Guru membagikan alat dan bahan yang digunakan untuk membuat;
 - c. Guru memberikan contoh cara membuat dan diikuti oleh anak-anak;
 - d. Anak-anak bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan sampai selesai;
3. Kegiatan penutup (30 menit)
 - a. Membaca do'a sehari-hari secara bersama-sama;
 - b. Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini dan menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada esok hari;

c. Berdo'a setelah kegiatan, salam dan pulang.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan anak selama pembelajaran berlangsung khususnya pada kemampuan motorik halus anak. Kegiatan anak dalam kemampuan motorik halus yang diamati meliputi cara menggunakan alat untuk membatik, kerapian dalam mewarnai pola dan menebalkan pola dengan tepung pada kain. Kegiatan observasi juga dilakukan untuk mengetahui kendala dan kekurangan dari kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh guru kelompok B dan satu observer dari teman sejawat peneliti.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, menjelaskan dan menyimpulkan data yang sudah diperoleh dari hasil observasi. Kegiatan refleksi dilakukan berdasarkan hasil dari pengamatan dan penilaian. Hasil yang diperoleh dari refleksi akan digunakan sebagai bahan acuan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

3.5.3 Silus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, diketahui kendala dan kekurangan pada tindakan sebelumnya. Kegiatan siklus II dilakukan sebagai upaya perbaikan dari siklus I agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang optimal. Tahapan pada siklus II sama seperti siklus I yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap kegiatan yang dilaksanakan, sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada silus I. Tahap ini dilakukan untuk memperbaiki siklus I dengan mengidentifikasi kekurangan dan masalah yang muncul dengan mengacu pada refleksi yang sudah dilakukan pada siklus I. Pada siklus II kegiatan membatik masih tetap disesuaikan

dengan tema dan subtema pada hari itu, lembar observasi dan penilaian kemampuan motorik halus anak masih mengacu pada aspek pengamatan pada siklus I.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan mengacu pada skenario pembelajaran di dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Tahap ini menggunakan kegiatan membuat dengan menggunakan tema dan subtema yang berbeda dengan siklus I. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan, membagikan alat dan bahan untuk membuat kemudian guru mendemostrasikan cara membuat hingga selesai.

c. Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan secara langsung pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan mengamati kegiatan guru dan anak. Kemampuan motorik halus anak yang diamati selama proses pembelajaran meliputi cara menggunakan alat untuk membuat, kerapian dalam mewarnai bola dan menebalkan pola dengan pasta tepung. Sedangkan kegiatan guru yang diamati meliputi kejelasan dalam menyampaikan langkah-langkah membuat, kemampuan dalam mengelola kelas, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membuat dan melakukan refleksi pada akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan dan penilaian. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi dan hasil tes dengan kriteria yang sesuai dalam analisis data sehingga akan diperoleh kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan.

3.6 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah alat bantu dalam pengumpulan data penelitian untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan (Masyhud, 2014:214). Metode pengumpulan data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Metode pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

3.6.1 Metode Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data untuk menilai atau mengukur perkembangan atau kemajuan siswa dalam melakukan kegiatan tertentu. Metode observasi dilakukan untuk mengamati perilaku dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi peneliti menggunakan alat bantu dalam mengamati dengan daftar checklist (Dimiyati, 2013:92).

3.6.2 Metode Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti melalui tatap muka dengan responden atau orang yang dianggap narasumber yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Kegiatan wawancara harus saling bertatap muka secara langsung (*face to face*) dan menunjukkan sikap sopan (Dimiyati, 2013:88). Wawancara hendaknya menggunakan pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh lengkap (Sumadayo, 2013:82). Kegiatan wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan dengan menggunakan wawancara bebas.

3.6.3 Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk membantu menjaring data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data agar memperkuat bukti yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data tersebut berupa buku, catatan, profil sekolah, daftar guru dan siswa, perangkat pembelajaran, daftar nilai kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah tindakan penelitian, foto selama melakukan penelitian.

3.6.4 Metode Tes

Metode tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2014:215). Metode tes digunakan karena melalui tes maka guru akan memperoleh data tingkat keberhasilan anak dalam proses pembelajaran. Metode tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan. Tes perbuatan adalah tes yang diberikan kepada anak, dimana anak harus melakukan suatu kegiatan tertentu. Tes perbuatan dipilih karena untuk mendapatkan data kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan tindakan.

3.7 Analisis data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan pada hasil wawancara dan observasi, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk hasil tes yang diperoleh anak dalam melakukan tindakan. Data tersebut digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Hidayah semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak secara individu dan klasikal. Cara mengetahui tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak secara individual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Keterangan:

pi : prestasi individual

srt : skor riil tercapai individu

si : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kemampuan motorik halus secara klasikal sebagai berikut:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum stik} \times 100$$

Keterangan :

pk : prestasi kelas/kelompok

srtk : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

stik : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(sumber: Masyhud, 2014: 284-286)

Berikut kriteria penilaian kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan persentase. Kriteria berikut digunakan untuk penilaian secara individu maupun secara kelompok.

Tabel 3.1 Kriteria keberhasilan kemampuan motorik halus anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Sumber Masyhud, 2014:289)

Penilaian tes perbuatan pada kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan membatik dapat dilakukan dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman tes kemampuan motorik halus anak

No	Nama	Indikator penilaian kegiatan membatik			Skor	Nilai	Kualifikasi
		Cara menggunakan alat untuk membatik (4)	Kerapian dalam mewarnai pola (4)	Menebalkan pola dengan pasta tepung (4)			
1.		4	4	4	12	100	Sangat Baik

Tabel 3.3 Kriteria pemberian skor penilaian kemampuan motorik halus anak

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Cara menggunakan alat untuk membatik	1	Anak belum mampu memegang kuas
		2	Anak sudah mampu memegang kuas namun dibantu oleh guru
		3	Anak mampu memegang kuas namun masih belum benar
		4	Anak sudah mampu memegang kuas dengan benar tanpa bantuan guru
2.	Kerapian dalam mewarnai pola	1	Anak belum mampu mewarnai sesuai pola
		2	Anak sudah mampu mewarnai pola namun dibantu guru
		3	Anak sudah mampu mewarnai pola namun belum rapi
		4	Anak sudah mampu mewarnai sesuai pola dengan rapi
3.	Menebalkan pola dengan pasta tepung	1	Anak belum mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung
		2	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung namun masih ada yang belum ditebalkan
		3	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung namun masih belum rapi
		4	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung dengan rapi

Pencapaian keberhasilan anak dalam kemampuan motorik halus dapat dilihat dari hasil analisis data dan adanya peningkatan nilai yang diperoleh anak secara individu maupun klasikal. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilihat dari hasil karya selama pelaksanaan tindakan penelitian. Kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Hidayah dikatakan berhasil apabila mengalami peningkatan nilai mencapai ≥ 70 . Apabila nilai kemampuan motorik halus anak belum tercapai maka akan dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya hingga nilai mencapai target yang telah ditentukan.

BAB 5. PENUTUP

Hal-hal yang ada dalam Bab ini antara lain meliputi: (1) kesimpulan, dan (2) saran.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan membuat dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan kegiatan membuat pada peningkatan kemampuan motorik halus anak di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Kegiatan dimulai dari guru menjelaskan materi yang akan dibahas, setelah itu guru membagikan alat dan bahan untuk membuat dan mulai mendemostrasikan cara membuat dari langkah pertama yaitu mengoleskan pasta tepung pada sehelai kain, kedua diberi pewarna dan langkah ketiga proses pengeringan kemudian anak-anak mulai melakukan kegiatan membuat hingga selesai.

5.1.2 Melalui penerapan kegiatan membuat maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan motorik halus dapat dilihat dari kenaikan nilai rata-rata kelas sebelum diterapkan kegiatan membuat dan sudah diterapkan kegiatan membuat yaitu nilai rata-rata pra siklus 58,75, siklus I 71,25 dan siklus II 83,75.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan

Rambipuji Jember melalui kegiatan membatik, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

5.2.1 Bagi Guru

- a. hendaknya guru kelompok B menggunakan kegiatan membatik sebagai salah satu kegiatan alternatif dalam proses pembelajaran;
- b. hendaknya guru memahami langkah-langkah dan mempersiapkan alat dan bahan untuk membatik dengan baik;
- c. hendaknya guru menggunakan pola dan warna yang menarik agar anak tidak merasa bosan.

5.2.2 Bagi Kepala Sekolah

- a. hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk menggunakan kegiatan membatik sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus;
- b. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember;
- c. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan kegiatan yang bervariasi sehingga menarik bagi anak dalam proses pembelajaran.

5.2.3 Bagi Peneliti

- a. penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai kegiatan dalam proses pembelajaran;
- b. penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan teori pada masa kuliah dengan pengalaman langsung.

5.2.4 Bagi Peneliti Lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis;

- b. penelitian ini hendaknya menganalisis kelemahan dan keberhasilan dari penelitian untuk dijadikan pertimbangan dan perbaikan;
- c. penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi tentang kemampuan motorik halus anak dengan kegiatan membatik.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifah, N. 2015. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Bermain Mematik dengan Pelepeh Pisang pada Anak kelompok B TK Dharma Wanita Gondanglegi III Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2014/2015". Artikel Skripsi. Kediri: Universitas PGRI Kediri.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Teori pembelajaran Motorik di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Depdiknas. 2008. *Pengembangan kemampuan Motorik Halus di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Ditjen MPDM, Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Dimiyati, J. 2013. *Metodologi Pendidikan dan aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Kencana.
- Djumena, S.1990. *Batik dan Mitra*. Jakarta:Djambatan.
- Einon, D. 2005. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 Tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Farida, N. 2012. "Peningkatan Kemampuan Menggambar Melalui Media Spidol dengan Metode Pemberian Tugas Anak Kelompok A TK Harapan Kita Surabaya". Artikel Jurnal. Tidak Diterbitkan. Surabaya Universitas Negeri Surabaya
- Hamzuri. 1999. *Batik klasik*. Jakarta: Djambatan.
- Hurlock, B. E. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Jannah, M. 2008. *Keterampilan Dasar Membuat Batik*. Surakarta: Era Intermedia.
- Masrikin. 2015. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mematik dengan Media Lilin pada Anak kelompok A TK Dharma Wanita Manyaran II Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri". Tidak Diterbitkan. Artikel Skripsi. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Masyhud, S. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Novisiam, A. 2012. "Pengaruh Bermain Menggunting, Menempel Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak TK A Bustanul Athfal Aisyiyah

Karangasem tahun Ajaran 2011/2012”. Tidak Diterbitkan. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Paraswati, E. 2015. “Penggunaan Tepung yang Tepat dalam Kegiatan Membatik untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak di TK Negeri Pembina Yogyakarta”. Tidak Diterbitkan. *Jurnal*. ISI Yogyakarta. Vol.13 No.1.

Rahayu, L. 2010. *20 Fun Activities For Toddler*. Surakarta: Indiparent.

Rahyubi, H. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Jawa Barat: Nusa Media.

Rini, S. T., 2015. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui kegiatan Membatik dengan Gelembung Sabun Anak Kelompok B RA Al-Ihsan Bandar Kdul Kota Kediri Tahun 2014/2015”. Tidak Diterbitkan. Artikel Penelitian. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Sari, P. 2013. *Keterampilan Membatik Untuk Anak*. Yogyakarta: Arcita.

Sujiono, dkk. 2005. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sujiono, Y.N 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Sumadayo, S. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.

Wiyani, N. A. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Lampiran A. Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.	<p>1. Bagaimanakah penerapan kegiatan membatik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan membatik di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun</p>	<p>1. Kegiatan membatik</p> <p>2. Kemampuan Motorik Halus</p>	<p>1. Kegiatan Membatik</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola batik sederhana dan bervariasi. - Alat membatik mudah digunakan oleh anak. - Berbagai warna yang menarik. <p>2. Kemampuan Motorik Halus</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cara menggunakan alat untuk membatik. - Kerapian dalam mewarnai pola. - Menebalkan pola dengan pasta tepung. 	<p>1. Subjek penelitian: Anak Kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember</p> <p>2. Narasumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember b. Anak Kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember <p>3. Referensi yang relevan</p> <p>4. Dokumentasi</p>	<p>1. Penentuan daerah : RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.</p> <p>2. Subjek penelitian : Anak kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember.</p> <p>3. Jenis penelitian : Penelitian Tindakan Kelas.</p> <p>4. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi d. Tes <p>5. Analisis data :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Analisa data individu/anak <p>Rumus :</p> $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ <p>Ket :</p> <p>pi : prestasi individual</p>	<p>Jika guru menerapkan kegiatan membatik maka kemampuan motorik halus anak kelompok B di RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember akan meningkat.</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	Pelajaran 2015/2016?				<p><i>srt</i> : skor riil tercapai individu</p> <p><i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu</p> <p>- Analisis data klasikal/kelas</p> <p>Rumus: $\frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$</p> <p>Ket :</p> <p>pk : prestasi kelas/kelompok</p> <p>srtk : Skor riil tercapai klasikal</p> <p>stik : Skor maksimal yang harus dicapai secara klasikal</p>	

Lampiran B. Pedoman Pengumpulan Data

B.1 Pedoman Observasi

Tabel B.1.1 Pedoman Observasi (sebelum penelitian)

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan guru selama proses pembelajaran	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2.	Kemampuan motorik halus anak saat mengikuti pembelajaran	Anak kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Tabel B.1.2 Pedoman Observasi (setelah penelitian)

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru dalam pembelajaran di kelompok B1 RA Nurul Hidayah dengan menggunakan kegiatan membuat	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2.	Kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan membuat	Anak kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

B.2 Pedoman Wawancara

Tabel B.2.1 Pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Kegiatan yang biasa dilakukan guru saat pembelajaran motorik halus	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2.	Kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3.	Kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Tabel B.2.2 Pedoman Wawancara (setelah penelitian)

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Tanggapan guru tentang kegiatan membuat yang digunakan dalam pembelajaran	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
2.	Kendala yang dialami pada saat penerapan kegiatan membuat	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember
3.	Kemampuan motorik halus anak setelah penerapan kegiatan membuat	Guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

B.3 Pedoman Dokumentasi

Tabel B.3.1 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Profil sekolah RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Dokumen
2.	Data nama pendidik RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Dokumen
3.	Data nama anak didik RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember	Dokumen
4.	Perangkat pembelajaran (RKH)	Dokumen
5.	Foto kegiatan selama pembelajaran dengan kegiatan membuat	

B4. Pedoman Tes

Tabel B.4.1 Pedoman Tes

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber Data
1.	Skor hasil tes peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membuat	Dokumen

Lampiran C. Pedoman Observasi

C.1 Pedoman Observasi Kegiatan Guru

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama guru :

Hari/Tanggal :

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru (media dan LKS)		
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)		
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan membuat dengan runtut)		
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas		
5.	Kemampuan mengelola kelas		
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus		
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar		
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membuat		
Kegiatan Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak		
10.	Memberikan penguatan kepada anak		
11.	Keterampilan menutup pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” ≥ 70% maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” ≤ 70% maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr* : frekuensi relatif
f : frekuensi yang didapatkan
ft : frekuensi total
 100% : konstanta

Jember,2016
 Pengamat

.....

C.2 Pedoman Observasi Kegiatan Anak

Lampiran Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang akan diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Anak siap mengikuti pembelajaran		
2.	Anak senang dan tertarik terhadap pembelajaran		
3.	Anak memperhatikan penjelasan guru		
4.	Anak aktif bertanya saat proses penjelasan materi		
5.	Anak aktif menjawab pertanyaan dari guru		
6.	Adanya interaksi positif antar siswa, siswa-guru, siswa-materi pembelajaran		
7.	Anak mengikuti pembelajaran dengan tertib		
8.	Anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru		
9.	Anak dapat mengulang materi yang dijelaskan guru		
10.	Anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya		
11.	Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran		
Jumlah			

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan
- Jawab "ya" jika ≥ 50% anak melakukan kegiatan yang diobservasi, dan jawab "tidak" jika ≤ 50% anak tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
- Jika jumlah dari hasil pengamatan "ya" ≥ maka hasil belajar anak baik, dan jika jumlah hasil pengamatan "tidak" ≤ 70% maka hasil belajar anak kurang baik.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr* : frekuensi relatif
- f* : frekuensi yang didapatkan
- ft* : frekuensi total
- 100% : konstanta

Jember,.....2016
 Pengamat

.....

Lampiran D. Pedoman Wawancara

D.1 pedoman Wawancara (sebelum penelitian)

Tujuan wawancara : untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas, mengetahui kemampuan motorik halus anak, mengetahui kegiatan yang digunakan untuk kemampuan motorik halus, mengetahui kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung dan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami saat pembelajaran.

Bentuk wawancara : wawancara bebas

Narasumber : guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawab :

2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran?

Jawab :

3. Kegiatan apa yang biasa ibu gunakan untuk pembelajaran motorik halus?

Jawab :

4. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran?

Jawab :

5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran?

Jawab :

Jember,.....2015
Pewawancara

Rosydatul Ummami

D.2 Pedoman Wawancara (setelah penelitian)

Tujuan wawancara : untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan membatik

Bentuk wawancara : wawancara bebas

Narasumber : guru kelompok B1 RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang kegiatan membatik dalam pembelajaran?

Jawab :

2. Apakah kegiatan membatik cukup efektif dalam mengembangkan motorik halus anak?

Jawab :

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan membatik?

Jawab :

Jember,.....2016
Pewawancara

Rosydatul Ummami

Keterangan :

1. Pemberian nilai pada penelitian ini untuk kemampuan motorik halus anak secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum S_{rt}}{\sum S_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i : prestasi individual

S_{rt} : skor riil tercapai individu

S_i : skor ideal yang dapat dicapai oleh individu

2. Pemberian nilai pada kemampuan motorik halus anak secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p_k = \frac{\sum S_{rtk}}{\sum S_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

p_k : prestasi kelas/kelompok

s_{rtk} : skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh siswa)

s_{tik} : skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas

(sumber: Masyhud, 2014: 284-286)

Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

E.2 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak**Tabel E.2.1 Kriteria Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak**

No.	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Cara menggunakan alat untuk membatik	1	Anak belum mampu memegang kuas
		2	Anak sudah mampu memegang kuas namun dibantu oleh guru
		3	Anak mampu memegang kuas namun masih belum benar
		4	Anak sudah mampu memegang kuas dengan benar tanpa bantuan guru
2.	Kerapian dalam mewarnai pola	1	Anak belum mampu mewarnai sesuai pola
		2	Anak sudah mampu mewarnai pola namun dibantu guru
		3	Anak sudah mampu mewarnai pola namun belum rapi
		4	Anak sudah mampu mewarnai sesuai pola dengan rapi
3.	Menebalkan pola dengan pasta tepung	1	Anak belum mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung
		2	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung namun masih ada yang belum ditebalkan
		3	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung namun masih belum rapi
		4	Anak sudah mampu menebalkan pola pada kain menggunakan pasta tepung dengan rapi

Lampiran F. Dokumen**F.1 Profil Sekolah**

1	Nama Lembaga	RA NURUL HIDAYAH
2	Tahun Berdiri	18 Juli 1984
3	Alamat Lengkap	Jln Nusa Indah No.13 Ds. Curahmalang Kec. Rambipuji Kab. Jember
4	Luas Bangunan	150M ²
5	Luas Tanah	450M ²
6	Status RA	Swasta
7	Akreditasi	Terakreditasi B
8	Jumlah Guru	4 Orang
9	Oganisasi Penyelenggara	Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Jember
10	Kode Pos	68152
11	Telpon	0331 3423376
12	Email	Ra.nurulhidayah@gmail.com

F.2 Data Guru

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1	Mukaromah	Jember, 04 Mei 1965	Kepala RA
2	Ernawati, S.Pd	Jember, 09 Agustus 1982	Guru Kelompok A
3	Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd	Jember, 24 Maret 1981	Guru Kelompok B
4	Eka Sri Rahayu, S.Pd	Jember, 15 Mei 1990	Guru Kelompok B

F.3 Data Anak

No.	Nama	Tempat/Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1.	Alviana Dinda Kania Dewi	Jember / 16-06-2009	Perempuan
2.	Ananda Amalia Q	Jember / 28-06-2009	Perempuan
3.	Arisatun Nafisah	Jember / 03-07-2009	Perempuan
4.	Aufa Mardhotut Tamima	Jember / 08-12-2010	Perempuan
5.	Bafaqeh Adis Putra Haryanto	Jember /13-11-2009	Laki-laki
6.	Dania Rifqissari	Jember /31-01-2010	Perempuan
7.	Diyo Febrian Syafatullah	Jember /07-02-2010	Laki-laki
8.	Elvia Syafa Maidah	Jember /23-10-2010	Perempuan
9.	Faradisa Naely Auliya	Jember /29-06-2009	Perempuan
10.	Gavin Akhsay S	Jember /22-10-2009	Laki-laki
11.	Ghaissan Andhika M	Jember /28-01-2009	Laki-laki
12.	Ika Mentari	Jember /06-10-2008	Perempuan
13.	Ilhami Nazwa	Jember /08-07-2009	Perempuan
14.	Kanaya Zahrotus N	Jember /07-04-2010	Perempuan
15.	Muhammad Afla Dzakwan Sajid	Jember /22-09-2009	Laki-laki
16.	Muhammad Iksan	Jember /13-05-2010	Laki-laki
17.	Ochta Putra Pratama Y	Jember /15-10-2009	Laki-laki
18.	Radif Rido Ahmad	Jember /08-08-2009	Laki-laki
19.	Rizki Nur Alif	Jember /05-12-2009	Perempuan
20.	Shifa Enda D	Jember /08-02-1009	Perempuan

Keterangan:

Jumlah laki-laki : 8 anak

Perempuan : 12 anak

F.4 Rencana Kegiatan Harian (Pra Siklus)

**RENCANA KEGIATAN HARIAN
RA NURUL HIDAYAH
TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016**

KELOMPOK
SEMESTER / MINGGU KE
TEMA / SUB TEMA

: B
: I / 11
: Kebutuhan / Kebersihan

HARI / TANGGAL
WAKTU

: Kamis / 26 November 2015
: 07.30 – 10.00 WIB

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	METODE	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Bhs (4.16) Menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana 	<p>A. KEGIATAN AWAL (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbaris, salam dan berdoa ➤ Tanya jawab tentang menjaga kebersihan dan sebagian anak ditunjuk untuk bercerita tentang cara menjaga kebersihan 	Bercakap-cakap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Anak 	Observasi	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Sosemos (2.17) membedakan mana yang benar dan salah pada suatu persoalan 	<p>B. KEGIATAN INTI (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membedakan gambar dengan memberi tanda (√) pada gambar anak yang menjaga kebersihan 	Pemberian tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ LKS ➤ Alat tulis 	Portofolio	

➤ Fismo (12.50) Mewarnai bentuk gambar sederhana	➤ Mewarnai gambar anak membuang sampah	Pemberian tugas	➤ LKS ➤ Crayon	Portofolio	
➤ Kog (1.37) Meniru lambang bilangan	➤ Guru menunjuk beberapa anak secara bergantian untuk menulis bilangan 1-20	Pemberian tugas		Portofolio	
	C. ISTIRAHAT (30 Menit) ➤ Cuci Tangan / Doa Makan Minum & Bermain				
➤ Agm (6.15) Menghafalkan beberapa hadist sederhana	D. KEGIATAN AKHIR (30 Menit) ➤ Membaca hadist tentang kebersihan secara bersama ➤ Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini, evaluasi dan kegiatan besok yang akan dilakukan ➤ Berdoa setelah kegiatan, salam, pulang	Bercakap-cakap	➤ Guru ➤ Anak	Observasi	

**Mengetahui,
Kepala RA Nurul Hidayah**

**Jember, 26 November 2015
Guru Kelompok B**

Hj. SITI MUKARROMAH

SITI HILYATUZZAHROH, S.Pd.

F.5 Rencana Kegiatan Harian (Siklus I)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RA NURUL HIDAYAH

TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

KELOMPOK : B **HARI / TANGGAL** : Kamis / 7 April 2016
SEMESTER / MINGGU KE : II / 14 **WAKTU** : 07.30 – 10.00 WIB
TEMA / SUB TEMA : Air, Udara dan Api/Air

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	METODE	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agm (5.14) Menghafalkan beberapa surat pendek dalam al-qur'an. ➤ Bhs (1.7) Menggunakan dan menjawab pertanyaan 5W 1H 	<p>A. KEGIATAN AWAL (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbaris, salam dan berdoa ➤ Menghafal beberapa surat-surat pendek ➤ Tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh guru 	Bercakap-cakap	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Anak 	Observasi	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Fismo (8.38) Permainan warna dengan berbagai media 	<p>B. KEGIATAN INTI (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat dengan berbagai warna pada sehelai kain 	Pemberian tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kain ➤ Kuas ➤ Pasta Tepung ➤ Pewarna 	Hasil Karya	

➤ Sosemo (6.42) Tanggung jawab atas tugas yang diberikan	➤ Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan hingga selesai				
➤ Kog (2.39) Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.	➤ Mengerjakan LKS	Pemberian tugas	➤ LKS ➤ Alat tulis	Portofolio	
	C. ISTIRAHAT (30 Menit) ➤ Cuci Tangan / Doa Makan Minum & Bermain				
	D. KEGIATAN AKHIR (30 Menit) ➤ Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini, evaluasi dan kegiatan besok yang akan dilakukan ➤ Berdoa setelah kegiatan, salam, pulang	Bercakap-cakap	➤ Guru ➤ Anak	Observasi	

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Hidayah

Guru Kelompok B

Jember, 7 April 2016

Peneliti

Hj. Siti Mukaromah

Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd.

Rosydatul Ummami

F.6 Rencana Kegiatan Harian (Siklus II)

RENCANA KEGIATAN HARIAN

RA NURUL HIDAYAH

TAHUN PELAJARAN 2015 / 2016

KELOMPOK : B HARI / TANGGAL : Rabu / 13 April 2016
SEMESTER / MINGGU KE : II / 15 WAKTU : 07.30 – 10.00 WIB
TEMA / SUB TEMA : Air, Udara dan Api/Manfaat Udara

INDIKATOR	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	METODE	ALAT SUMBER BELAJAR	PENILAIAN PERKEMBANGAN ANAK	
				ALAT	HASIL
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Agm (6.42) Menghafalkan beberapa do'a sehari-hari. ➤ Bhs (3.10) Berani bertanya secara sederhana 	<p>E. KEGIATAN AWAL (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berbaris, salam dan berdoa ➤ Menghafalkan do'a sehari-hari ➤ Tanya jawab tentang kegiatan yang akan dilakukan 	Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru ➤ Anak 	Observasi	
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kog (2.38) Menghubungkan lambang bilangan dengan benda sampai 20 	<p>F. KEGIATAN INTI (60 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengerjakan LKS 	Pemberian tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Alat tulis ➤ LKS 	Portofolio	

➤ Sosemo (6.42) Tanggung jawab atas tugas yang diberikan	➤ Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan hingga selesai				
➤ Fismo (6.27) Mencetak dengan berbagai media hingga rapi.	➤ Membuatik dengan pola balon udara dan berbagai warna pada sehelai kain	Pemberian tugas	➤ Kain ➤ Kuas ➤ Pasta ➤ Tepung ➤ Pewarna	Hasil karya	
	G. ISTIRAHAT (30 Menit) ➤ Cuci Tangan / Doa Makan Minum &Bermain				
	H. KEGIATAN AKHIR (30 Menit) ➤ Bercakap-cakap tentang kegiatan hari ini, evaluasi dan kegiatan besok yang akan dilakukan ➤ Berdoa setelah kegiatan, salam, pulang				

Mengetahui,

Kepala RA Nurul Hidayah

Guru Kelompok B

Jember, 13 April 2016

Peneliti

Hj. Siti Mukarromah

Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd.

Rosydatul Ummami

Lampiran G. Hasil Observasi**G.1 Hasil Observasi Guru Pra Siklus****Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama guru : Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis / 26 November 2015

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru (media dan LKS)	-	√
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	√	-
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan dengan runtut)	-	√
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas	-	√
5.	Kemampuan mengelola kelas	√	-
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus	-	√
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√	-
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran	√	-
Kegiatan Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	-	√
10.	Memberikan penguatan kepada anak	-	√
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	-
Jumlah		5	6

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

Hasil pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{5}{11} \times 100\% = 45,45\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{6}{11} \times 100\% = 54,54\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengajar guru di kelas masih belum dikatakan baik, hal ini dikarenakan jawaban “ya” mendapat 45,45% dan jawaban “tidak” mendapat 54,54%. Sedangkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu apabila jawaban “ya” mencapai $\geq 70\%$.

Jember, 26 November 2015

Pengamat

Rosydatul Ummami

G.2 Hasil Observasi Guru Siklus I**Lembar Observasi Kegiatan Guru**

Nama guru : Rosydatul Ummami

Hari/Tanggal : Kamis / 7 April 2016

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru (media dan LKS)	√	-
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	-	√
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan membuat dengan runtut)	√	-
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas	√	-
5.	Kemampuan mengelola kelas	-	√
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus	-	√
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√	-
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membuat	√	-
Kegiatan Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	√	-
10.	Memberikan penguatan kepada anak	√	-
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	-	√
Jumlah		7	4

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

 fr : frekuensi relatif f : frekuensi yang didapatkan ft : frekuensi total

100% : konstanta

Hasil pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{7}{11} \times 100\% = 63,63\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengajar guru di kelas sudah dikatakan baik, hal ini dikarenakan jawaban “ya” mendapat 63,63% dan jawaban “tidak” mendapat 36,36%. Sedangkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu apabila jawaban “ya” mencapai $\geq 70\%$.

Jember, 7 April 2016

Pengamat

Ana Fitriani

G.3 Hasil Observasi Guru Siklus II

Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama guru : Rosydatul Ummami

Hari/Tanggal : Rabu / 13 April 2016

No.	Aspek yang diamati	Hasil pengamatan	
		Ya	Tidak
Pra Pembelajaran			
1.	Persiapan guru (media dan LKS)	√	-
2.	Keterampilan membuka pembelajaran (menyampaikan materi pembelajaran)	-	√
Kegiatan Inti			
3.	Menguasai materi pembelajaran (menjelaskan langkah-langkah kegiatan membuat dengan runtut)	√	-
4.	Penggunaan media/sumber pembelajaran di kelas	√	-
5.	Kemampuan mengelola kelas	√	-
6.	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus	√	-
7.	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar	√	-
8.	Membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membuat	√	-
Kegiatan Penutup			
9.	Melakukan refleksi dan merangkum pembelajaran dengan melibatkan anak	-	√
10.	Memberikan penguatan kepada anak	√	-
11.	Keterampilan menutup pembelajaran	√	-
Jumlah		9	2

Petunjuk:

- Berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan
- Jika hasil pengamatan jumlah jawaban “Ya” $\geq 70\%$ maka hasil kegiatan guru di kelas sudah dikatakan baik, jika jumlah jawaban “Tidak” $\leq 70\%$ maka kegiatan guru di kelas masih belum dikatakan baik.
- Persentase keterlaksanaan kegiatan pembelajaran guru yaitu:

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Hasil pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{9}{11} \times 100\% = 81,81\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{11} \times 100\% = 18,18\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan mengajar guru di kelas sudah dikatakan baik, hal ini dikarenakan jawaban “ya” mendapat 81,81% dan jawaban “tidak” mendapat 18,18%. Sedangkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu apabila jawaban “ya” mencapai $\geq 70\%$.

Jember, 13 April 2016

Pengamat

Ana Fitriani

G.4 Hasil Observasi Kegiatan Anak Pra Siklus

Lampiran Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang akan diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Anak siap mengikuti pembelajaran	√	-
2.	Anak senang dan tertarik terhadap pembelajaran	-	√
3.	Anak memperhatikan penjelasan guru	-	√
4.	Anak aktif bertanya saat proses penjelasan materi	-	√
5.	Anak aktif menjawab pertanyaan dari guru	-	√
6.	Adanya interaksi positif antar siswa, siswa-guru, siswa-materi pembelajaran	√	-
7.	Anak mengikuti pembelajaran dengan tertib	-	√
8.	Anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	√	-
9.	Anak dapat mengulang materi yang dijelaskan guru	-	√
10.	Anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya	√	-
11.	Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran	-	√
Jumlah		4	7

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan
- Jawab "ya" jika $\geq 50\%$ anak melakukan kegiatan yang diobservasi, dan jawab "tidak" jika $\leq 50\%$ anak tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
- Jika jumlah dari hasil pengamatan "ya" \geq maka hasil belajar anak baik, dan jika jumlah hasil pengamatan "tidak" $\leq 70\%$ maka hasil belajar anak kurang baik.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

fr : frekuensi relatif

f : frekuensi yang didapatkan

ft : frekuensi total

100% : konstanta

Hasil Pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{7}{11} \times 100\% = 63,63\%$$

Kesimpulan:

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan anak di dalam kelas dikatakan kurang baik, karena dari hasil pengamatan jawaban “ya” diperoleh 36,36% dan jawaban “tidak” diperoleh 63,63%. Kegiatan belajar anak dikatakan baik apabila jawaban “ya” mendapat ≥ 70 %.

Jember, 26 November 2015

Pengamat

Rosydatul Ummami



G.5 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus I

Lampiran Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang akan diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Anak siap mengikuti pembelajaran	√	-
2.	Anak senang dan tertarik terhadap pembelajaran	√	-
3.	Anak memperhatikan penjelasan guru	-	√
4.	Anak aktif bertanya saat proses penjelasan materi	-	√
5.	Anak aktif menjawab pertanyaan dari guru	√	-
6.	Adanya interaksi positif antar siswa, siswa-guru, siswa-materi pembelajaran	√	-
7.	Anak mengikuti pembelajaran dengan tertib		√
8.	Anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	√	-
9.	Anak dapat mengulang materi yang dijelaskan guru	-	√
10.	Anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya	√	-
11.	Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran	√	-
Jumlah		7	4

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan
- Jawab "ya" jika $\geq 50\%$ anak melakukan kegiatan yang diobservasi, dan jawab "tidak" jika $\leq 50\%$ anak tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
- Jika jumlah dari hasil pengamatan "ya" \geq maka hasil belajar anak baik, dan jika jumlah hasil pengamatan "tidak" $\leq 70\%$ maka hasil belajar anak kurang baik.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

Hasil Pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{7}{11} \times 100\% = 63,63\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{4}{11} \times 100\% = 36,36\%$$

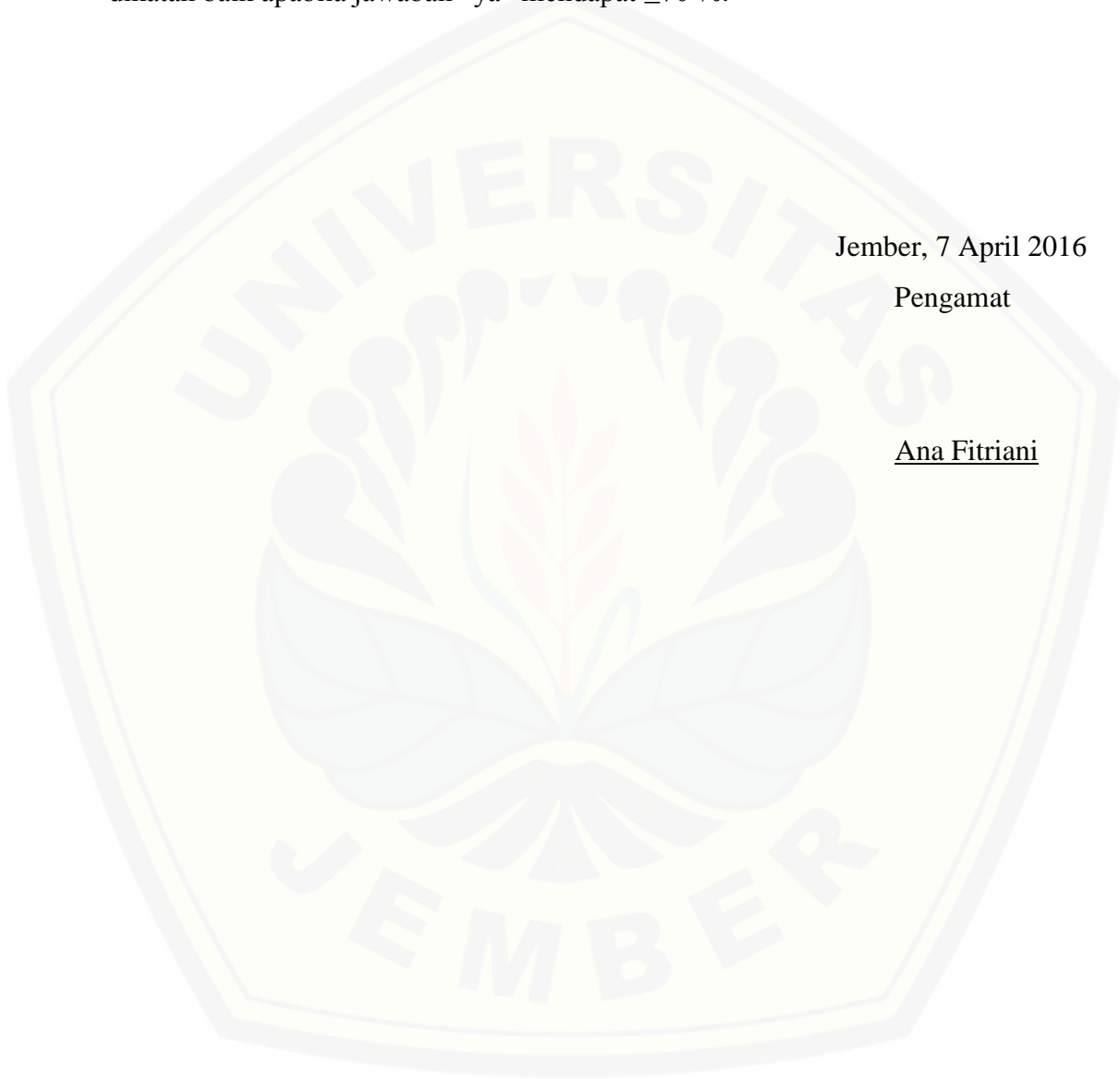
Kesimpulan:

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan anak di dalam kelas dikatakan sudah baik, karena dari hasil pengamatan jawaban “ya” diperoleh 63,63% dan jawaban “tidak” diperoleh 36,36%. Kegiatan belajar anak dikatakan baik apabila jawaban “ya” mendapat $\geq 70\%$.

Jember, 7 April 2016

Pengamat

Ana Fitriani



G.6 Hasil Observasi Kegiatan Anak Siklus II

Lampiran Observasi Kegiatan Anak

No.	Aspek yang akan diamati	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak
1.	Anak siap mengikuti pembelajaran	√	-
2.	Anak senang dan tertarik terhadap pembelajaran	√	-
3.	Anak memperhatikan penjelasan guru	√	-
4.	Anak aktif bertanya saat proses penjelasan materi		√
5.	Anak aktif menjawab pertanyaan dari guru	√	-
6.	Adanya interaksi positif antar siswa, siswa-guru, siswa-materi pembelajaran	√	-
7.	Anak mengikuti pembelajaran dengan tertib	√	-
8.	Anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru	√	-
9.	Anak dapat mengulang materi yang dijelaskan guru	-	√
10.	Anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran selanjutnya	√	-
11.	Anak antusias dalam mengikuti pembelajaran	√	-
Jumlah		9	2

Petunjuk :

- Berilah tanda (√) pada kolom yang disediakan
- Jawab "ya" jika $\geq 50\%$ anak melakukan kegiatan yang diobservasi, dan jawab "tidak" jika $\leq 50\%$ anak tidak melakukan kegiatan yang diobservasi.
- Jika jumlah dari hasil pengamatan "ya" \geq maka hasil belajar anak baik, dan jika jumlah hasil pengamatan "tidak" $\leq 70\%$ maka hasil belajar anak kurang baik.

$$fr = \frac{f}{ft} \times 100\%$$

Keterangan:

- fr : frekuensi relatif
 f : frekuensi yang didapatkan
 ft : frekuensi total
 100% : konstanta

Hasil Pengamatan:

$$\text{Ya} = \frac{9}{11} \times 100\% = 81,81\%$$

$$\text{Tidak} = \frac{2}{11} \times 100\% = 18,18\%$$

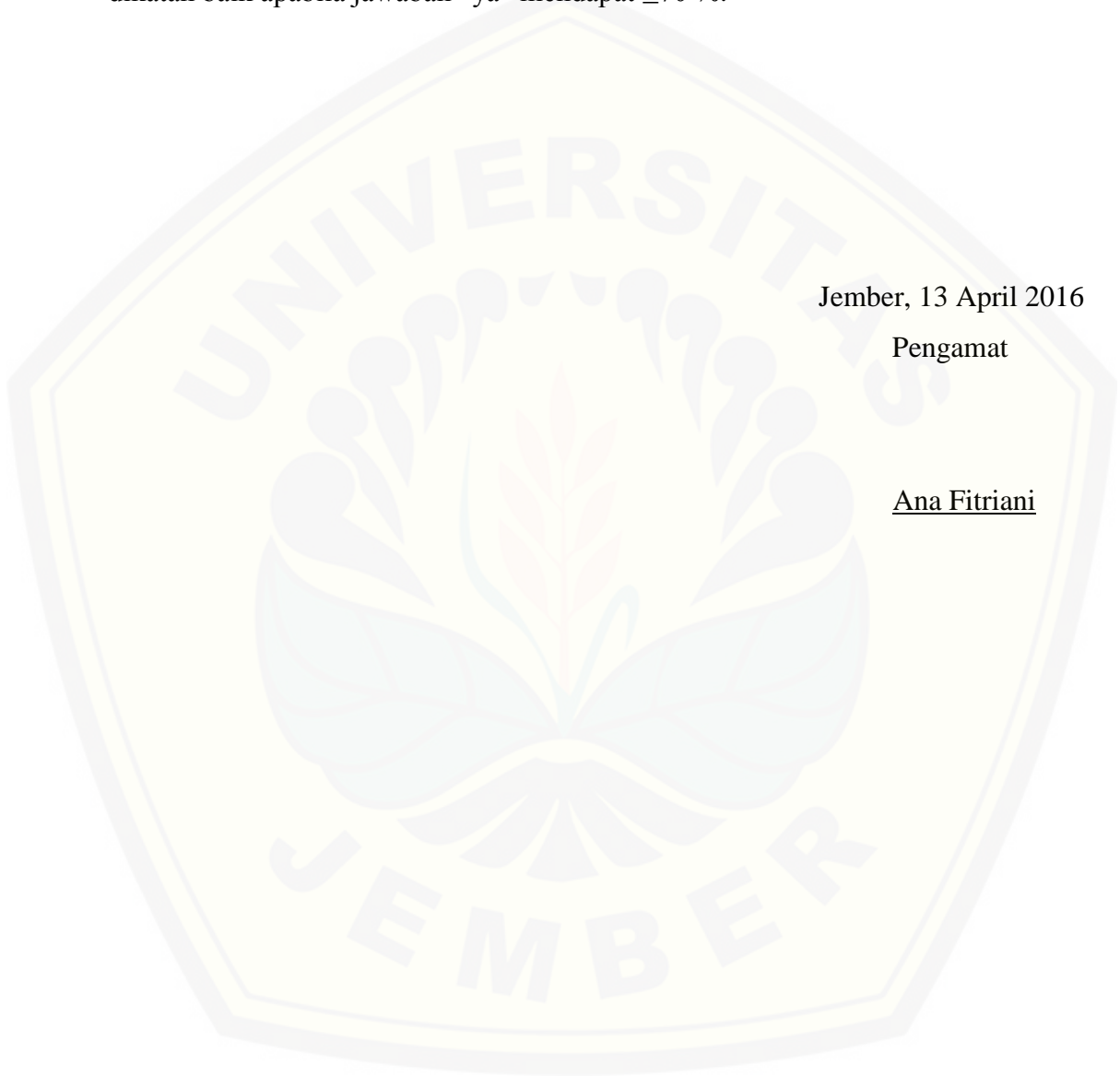
Kesimpulan:

Berdasarkan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan anak di dalam kelas dikatakan sudah baik, karena dari hasil pengamatan jawaban “ya” diperoleh 81,81% dan jawaban “tidak” diperoleh 18,18%. Kegiatan belajar anak dikatakan baik apabila jawaban “ya” mendapat ≥ 70 %.

Jember, 13 April 2016

Pengamat

Ana Fitriani



Lampiran H. Hasil Wawancara

H.1 Hasil Wawancara (sebelum penelitian)

Tujuan wawancara : untuk mengetahui proses pembelajaran di dalam kelas, mengetahui kemampuan motorik halus anak, mengetahui kegiatan yang digunakan untuk kemampuan motorik halus, mengetahui kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung dan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami saat pembelajaran.

Bentuk wawancara : wawancara bebas

Narasumber : guru kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember

Daftar pertanyaan :

1. Bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas?

Jawab : Proses pembelajaran di kelas B cukup lancar, namun sering juga saya mengalami kendala dalam pembelajaran jika anak merasa bosan atau lelah anak tidak bisa dikondisikan, ada yang lari-lari, asik bermain sendiri dan ada yang sering mengganggu temannya. Jadi proses pembelajaran berlangsung tidak maksimal dan kondusif.

2. Bagaimanakah kemampuan motorik halus anak selama pembelajaran?

Jawab : Kemampuan motorik halus anak kelompok B bermacam-macam, ada yang sudah berkembang dengan baik, ada yang masih kurang berkembang dan ada yang kemampuan motorik halusnya cukup baik.

3. Kegiatan apa yang biasa ibu gunakan untuk pembelajaran motorik halus?

Jawab : kegiatan yang biasa saya gunakan dalam proses pembelajaran untuk kemampuan motorik halus seperti mewarnai, menggambar sederhana, menggunting, menempel, melipat. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah ada dimajalah jadi memudahkan saya dalam memberikan kegiatan kepada anak.

4. Apakah ada kendala dalam proses pembelajaran?

Jawab : Kendala yang saya hadapi ketika proses pembelajaran terdapat pada sarana dan media pembelajaran. Media yang ada di sekolah masih kurang bervariasi jadi saya memanfaatkan media yang sudah ada di sekolah. Adapun

kendala lain yang saya hadapi yaitu anak asik bermain sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru dan anak cenderung bosan dengan kegiatan yang saya berikan sehingga mereka dalam menyelesaikannya tidak maksimal.

5. Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala yang terjadi saat pembelajaran?

Jawab : Solusi yang saya gunakan untuk mengatasi kendala tersebut yaitu setiap hari kegiatannya saya ganti. Misal hari senin mewarnai, hari rabu menggantung, setiap hari kegiatannya tidak mewarnai saja atau menggambar saja. Terkadang saya juga mengajak anak untuk bernyanyi ketika kelas sudah tidak kondusif, sehingga anak dapat berkonsentrasi kembali dan dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib.

Jember, 26 November 2015

Pewawancara

Narasumber

Rosydatul Ummami

Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd

H.2 Hasil Wawancara (setelah penelitian)

Tujuan wawancara : untuk mengetahui tanggapan guru tentang kegiatan membatik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember

Bentuk wawancara : wawancara bebas

Narasumber : guru kelompok B RA Nurul Hidayah

Daftar Pertanyaan :

1. Bagaimana tanggapan ibu tentang kegiatan membatik dalam pembelajaran?

Jawab : menurut saya kegiatan membatik sangat bagus karena anak-anak merasa senang dan antusias dalam melakukannya. Sebelumnya belum pernah saya menggunakan kegiatan membatik dalam pembelajaran, namun setelah kegiatan membatik diterapkan dalam pembelajaran respon anak-anak dalam belajar cukup bagus dan untuk kedepannya saya akan menggunakan kegiatan membatik dalam pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan motorik halus.

2. Apakah kegiatan membatik cukup efektif dalam mengembangkan motorik halus anak?

Jawab : menurut saya kegiatan membatik sudah cukup efektif dilakukan anak-anak dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari hasil membatik anak-anak sudah bagus meskipun kegiatan ini hanya dilakukan selama dua kali.

3. Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan membatik?

Jawab : setelah dilakukan penelitian selama dua kali pertemuan, kemampuan motorik halus anak sudah semakin baik dan berkembang dari sebelum melakukan kegiatan membatik.

4. Saran untuk guru (peneliti)?

Jawab: untuk kedepannya agar lebih luwes saat menjelaskan materi kepada anak-anak dan suaranya sedikit dikeraskan karena terkadang anak-

anak tidak mendengar jelas suara guru maka mereka bergurau sendiri.
Selebihnya sudah cukup baik.

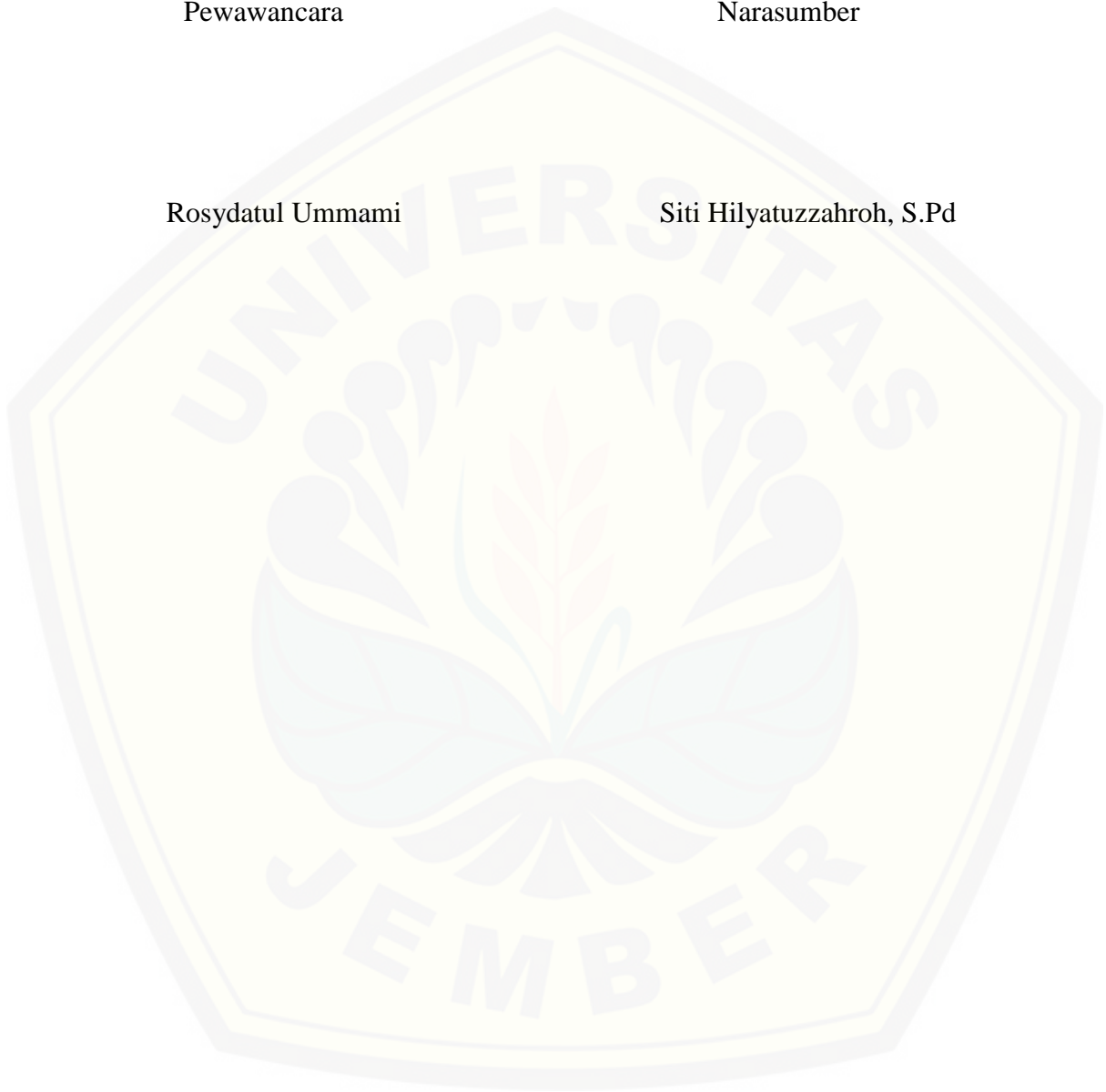
Jember, 13 April 2016

Pewawancara

Narasumber

Rosydatul Ummami

Siti Hilyatuzzahroh, S.Pd



Lampiran I. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak

I.1 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pra siklus

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Nama	Kriteria				
		SK (1)	K (2)	C (3)	B (4)	SB (5)
1	Dinda	-	-	√	-	-
2	Amalia	-	-	√	-	-
3	Rissa	-	-	-	-	√
4	Aufa	-	-	-	√	-
5	Bafaqeh	-	√	-	-	-
6	Dania	-	-	√	-	-
7	Diyu	-	-	√	-	-
8	Syafa	-	-	-	√	-
9	Faradisa	-	-	-	√	-
10	Gavin	-	-	√	-	-
11	Ghaissan	-	-	√	-	-
12	Ika	-	-	√	-	-
13	Nazwa	-	-	√	-	-
14	Kanaya	-	√	-	-	-
15	Afla	-	-	√	-	-
16	Iksan	-	-	√	-	-
17	Ochta	-	-	-	√	-
18	Rido	-	-	-	√	-
19	izki	-	-	-	-	√
20	Enda	-	-	√	-	-
Jumlah		-	2	11	5	2
Persentase		-	10%	55%	25%	10%

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah keseluruhan Anak}} \times 100\%$$

Keterangan:

$$K = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

$$C = \frac{11}{20} \times 100\% = 55\%$$

$$B = \frac{5}{20} \times 100\% = 25\%$$

$$SB = \frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$$

Jumlah Nilai Yang Diperoleh Anak

No	Kualifikasi	Skor	Jumlah Anak	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	4	2	8
2	Baik	3	5	15
3	Cukup	2	11	22
4	Kurang	1	2	2
5	Sangat Kurang	-	-	-
Jumlah		12	20	47

$$\text{Jumlah nilai rata - rata kelas} = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

$$\text{Jumlah nilai rata-rata kelas} = \frac{47}{4.20} \times 100 = 58,75$$

Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan, kemampuan motorik halus anak kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember masih rendah. Terdapat 2 anak (10%) memperoleh kriteria sangat baik, 5 anak (25%) memperoleh kriteria baik, 11 anak (55%) memperoleh kriteria cukup dan 2 anak (10%) memperoleh kriteria kurang. Jadi, dari jumlah seluruh anak kelompok B1 dengan kriteria kurang dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan anak yang memperoleh kriteria baik dan sangat baik dalam kemampuan motorik halus.

Jember, 26 November 2015
Pengamat

Rosydatul Ummami

I.2 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Cara menggunakan alat untuk membatik				Kerapian dalam mewarnai pola				Menebalkan pola dengan pasta tepung						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Dinda	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
2	Ananda	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
3	Rissa	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	-	√	11	92	√	-	-	-	-
4	Aufa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
5	Bafaqeh	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	-	7	58	-	√	-	-	-
6	Dania	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	8	67	-	√	-	-	-
7	Diyo	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
8	Syafa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	8	67	-	√	-	-	-
9	Fara	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	-	7	58	-	√	-	-	-
10	Gavin	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
11	Ghaissan	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
12	Ika	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	10	83	√	-	-	-	-
13	Nazwa	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	7	58	-	√	-	-	-
14	Kanaya	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	6	50	-	-	√	-	-
15	Afla	-	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-

16	Iksan	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	8	67	-	√	-	-	-
17	Ochta	-	√	-	-	-	-	√	-	-	√	-	-	8	67	-	√	-	-	-
18	Rido	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	-	√	10	83	√	-	-	-	-
19	Rizki	-	√	-	-	-	-	√	-	-	-	√	-	8	67	-	√	-	-	-
20	Enda	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
Jumlah														171	1425	4	15	1	-	-
Rata-rata kelas														71.25			√			

Rumus keberhasilan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

- P_i : Prestasi individu
 s_{rt} : Skor riil tercapai individu
 s_i : skor ideal yang dapat dicapai individu

Berdasarkan analisis data di atas jumlah nilai individu persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Sangat baik} : \frac{4}{20} \times 100 = 20\%$$

$$\text{Baik} : \frac{15}{20} \times 100 = 75\%$$

Kurang : -

Sangat kurang : -

Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

- P_k : prestasi kelas/kelompok
 s_{rtk} : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)
 s_{ik} : skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

$$P_k = \frac{171}{240} \times 100 = 71,25$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes perbuatan kemampuan motorik halus pada siklus I, hasil nilai rata-rata kelas yaitu 71,25 dengan kualifikasi baik dan sudah dikatakan berhasil karena nilai keberhasilan yang harus tercapai ≥ 70 .

I.3 Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Lembar Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Indikator Kemampuan Motorik Halus												Skor	Nilai	Kualifikasi				
		Cara menggunakan alat untuk membatik				Kerapian dalam mewarnai pola				Menebalkan pola dengan pasta tepung						SB	B	C	K	SK
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4							
1	Dinda	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
2	Amali	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	11	92	√	-	-	-	-
3	Rissa	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	12	100	√	-	-	-	-
4	Aufa	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
5	Bafaqeh	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
6	Dania	-	-	-	√	-	-	√	-	-	√	-	-	9	75	-	√	-	-	-
7	Diyo	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	11	92	√	-	-	-	-
8	Syafa	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
9	Fara	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
10	Gavin	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
11	Andhika	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
12	Ika	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	12	100	√	-	-	-	-
13	Nazwa	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
14	Kanaya	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	-	8	67	-	√	-	-	-

15	Afla	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	√	-	11	92	√	-	-	-	-
16	Iksan	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	√	-	-	-	-
17	Ochta	-	-	-	√	-	-	√	-	-	-	√	-	10	83	√	-	-	-	-
18	Rido	-	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	12	100	√	-	-	-	-
19	Rizki	-	-	√	-	-	-	√	-	-	-	√	-	9	75	-	√	-	-	-
20	Enda				√			√				√		10	83	√	-	-	-	-
Jumlah														201	1675	14	6	-	-	-
Rata-rata kelas														83.75						

Rumus keberhasilan kemampuan motorik halus anak sebagai berikut:

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100$$

Keterangan:

P_i : Prestasi individu

S_{rt} : Skor riil tercapai individu

S_i : skor ideal yang dapat dicapai individu

Berdasarkan analisis data di atas jumlah nilai individu persentasenya sebagai berikut:

$$\text{Sangat baik} : \frac{14}{20} \times 100 = 70\%$$

$$\text{Baik} : \frac{6}{20} \times 100 = 30\%$$

Kurang : -

Sangat kurang : -

Setelah didapatkan nilai untuk setiap anak, maka dapat dihitung nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100$$

Keterangan:

P_k : prestasi kelas/kelompok

S_{rtk} : Skor riil tercapai kelas (jumlah skor tercapai seluruh kelas)

S_{ik} : skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

$$P_k = \frac{201}{240} \times 100 = 83,75$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes perbuatan kemampuan motorik halus pada siklus II, hasil nilai rata-rata kelas yaitu 83,75 dengan kualifikasi sangat baik dan sudah dikatakan berhasil karena nilai keberhasilan yang harus tercapai ≥ 70 .

Lampiran J. Dokumentasi

J.1 Dokumentasi Siklus I



Gambar 1. Guru mendemonstrasikan cara membatik



Gambar 2. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan



Gambar 3. Anak-anak sedang mengoleskan pasta tepung pada kain



Gambar 4. Hasil karya anak pada siklus I

J.2 Dokumentasi Siklus II



Gambar 5. Guru mendemonstrasikan kegiatan membatik pada siklus II



Gambar 6. Anak menebalkan pola pada kain



Gambar 7. Anak sedang mewarnai pola



Gambar 8. Hasil karya anak pada siklus II

Lampiran K. Surat-surat**K.1 Surat Izin Penelitian**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor 2:288/UN25.1.5/LT/2016
Lampiran :
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

30 MAR 2016

Yth. Kepala RA Nurul Hidayah
Rambipuji - Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Rosydatul Ummami
NIM : 120210205064
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program studi : Pendidikan Guru Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik" di Kelompok B pada Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.



a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Suratman, M. Pd.
NIP 19640123 1998812 1 001

K.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YASPID MIFTAHUL HUDA JEMBER

“RA. NURUL HIDAYAH”

AKTE NOTARIS : MUTI'ATUL HASANAH EDY CAHYONO, SH. No. 40/2010

Jl. Nusa Indah 02 No. 13 Curahmalang – Rambipuji – Jember

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUKAROMAH**
Alamat : Curahmalang – Rambipuji – Jember
Jabatan : Kepala RA “Nurul Hidayah”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **ROSYDATUL UMMAMI**
NIM : 120210205064
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membatik di Kelompok B RA Nurul Hidayah Kecamatan Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” pada bulan April 2016.

Demikian keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 April 2016
Kepala RA Nurul Hidayah

Hj. Sri MUKAROMAH

Lampiran L. Biodata**BIODATA****1. Identitas Diri**

Nama : Rosydatul Ummami
 NIM : 120210205064
 Tempat/Tanggal Lahir : Sidoarjo, 08 Juni 1994
 Alamat : Ds. Kebakalan RT 01/RW 02, Kec. Porong,
 Kabupaten Sidoarjo
 Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

2. Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	TK Dharma Wanita	2000	Sidoarjo
2	SD Negeri Keret 2	2006	Sidoarjo
3	SMP Negeri 2 Krembung	2009	Sidoarjo
4	SMA Negeri 1 Krembung	2012	Sidoarjo
5	Universitas Jember	2016	Jember